

**INTERNALISASI NILAI MODERASI
BERAGAMA MELALUI EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM DI SMA NEGERI 13
SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun guna Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

dalam Ilmu Pendidikan Islam



Oleh :

NAJIH AHDA SABILA

NIM. 1903016154

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Najih Ahda Sabila

NIM : 1903016154

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Maret 2023
Pembuat Pernyataan



Najih Ahda Sabila
NIM.1903016154



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Ekstrakurikuler
Rohani Islam Di SMA Negeri 13 Semarang**
Penulis : Najih Ahda Sabila
NIM : 1903016154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 17 April 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Hj. Nur Asiyah, M.SI.
NIP. 19710926199803 2 002

Sekretaris/Penguji I

Ratna Muthia, M.A.
NIP. 19870416 201601 2 901

Penguji III,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 19680317 199403 1 003

Penguji IV,

Aang Kunaepi, M.Pd.
NIP. 19771226 200501 1 009

Pembimbing I,

Dr. Saekán Muchith, S. Ag. M.Pd
NIP. 19690624 199903 1 002

Pembimbing II,

Dr. Lutfiyah, M.S.I
NIP. 19790422 200710 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 21 Maret 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DI SMA NEGERI 13 SEMARANG**

Nama : Najih Ahda Sabila

NIM : 1903016154

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. M. Saekan Mukhit, M.Pd.
NIP.196906241999031002

NOTA DINAS

Semarang, 21 Maret 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **INTERNALISASI NILAI MODERASI
BERAGAMA MELALUI EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM DI SMA NEGERI 13
SEMARANG**

Nama : Najih Ahda Sabila

NIM : 1903016154

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II


Dr. Lutfiyah, M.S.I.
NIP.197904222007102001

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang**

Penulis : Najih Ahda Sabila

NIM : 1903016154

Skripsi ini membahas tentang internalisasi nilai moderasi beragama yang dilakukan melalui ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang. Tujuan internalisasi ini adalah untuk pembentukan kepribadian siswa yang moderat dalam beragama. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 13 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat internalisasi nilai moderasi beragama yang dihayati melalui ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang. Nilai-nilai moderasi beragama yang dinternalisasikan berupa nilai komitmen kebangsaan (menyanyikan lagu kebangsaan disetiap pagi hari), toleransi (santunan anak yatim pada bulan Muharam yang diberikan kepada siswa muslim maupun non muslim), anti kekerasan (menjaga persatuan dan kesatuan, tidak ada kasus perkelahian antar agama), akomodatif budaya lokal (gotong royong, salam sapa, ziarah).

Kata Kunci : *Internalisasi, Moderasi Beragama*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

أ	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

i = ī panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = أَوْ

ai = أَيُّ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat serta karunia-Nya. *Sholawatullohi wasalamuhu* senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Atas izin dan ridho-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Kemudian dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya Skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mahfudz Junaedi, M.Ag. selaku wali studi, yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. M. Saekan Muchith, M.Ag. dan Ibu Dr. Lutfiyah, M.S.I selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan

- bimbingan, motivasi, petunjuk, serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh bapak dan ibu dosen, *civitas akademika* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali banyak pengetahuan kepada peneliti dalam menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
 6. Ayah Arsalan dan Ibu Mufidah tersayang, serta adikku Nu'ma Haniyah tercinta yang telah memberikan doa, semangat serta dukungan yang tak henti kepada peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang.
 7. Pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah, Kyai M.Thoriqul Huda,S.H., Ibu Nyai Aisyah, seluruh keluarga besar ndalem yang senantiasa dinantikan berkah doa serta ilmunya, semoga beliau diberikan panjang umur oleh Allah SWT untuk selalu menjadi penerang bagi kami para santri.
 8. Keluarga besar SMA Negeri 13 Semarang yang telah banyak memberikan bantuan, serta arahan sehingga terciptanya kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
 9. Siti Nurfauziah selaku motivator ulung serta *support system* luar biasa bagi peneliti.
 10. Seluruh sahabat seperjuangan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang senantiasa kebersamai dan mendukung disaat suka maupun terkadang duka.

11. Teman-teman PAI angkatan 2019 yang telah menemani selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka semua dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda, Amin. Demikian semoga Skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 10 April 2023

Peneliti,



Najih Ahda Sabila

NIM.1903016154

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR SKEMA DAN TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	10
INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DI SMA NEGERI 13 SEMARANG	10
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Pustaka Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	53
BAB III.....	56
METODE PENELITIAN	56
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56

B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
C.	Sumber Data.....	57
D.	Fokus Penelitian	58
E.	Teknik Pengumpulan Data	59
F.	Uji Keabsahan Data.....	62
G.	Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV	67
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	67
A.	Deskripsi Data	67
B.	Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang.....	72
C.	Nilai Moderasi Beragama yang Terkandung di Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang.....	79
D.	Langkah atau Cara Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang 82	
E.	Analisis.....	88
F.	Keterbatasan Penelitian	99
BAB V	101
PENUTUP	101
A.	Kesimpulan	101
B.	Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
<i>Lampiran I</i>	<i>.....</i>	<i>112</i>
<i>Lampiran II</i>	<i>.....</i>	<i>116</i>

<i>Lampiran III</i>	117
<i>Lampiran IV</i>	118
<i>Lampiran V</i>	142
<i>Lampiran VI</i>	148
<i>Lampiran VII</i>	149
<i>Lampiran VIII</i>	150
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	151

DAFTAR SKEMA DAN TABEL

Skema 2.1 1 Bagan Kerangka Berpikir Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang.....	55
Tabel 4.1 1 Data Guru SMA Negeri 13 Semarang	70
Tabel 4.1 2 Data Siswa SMP Negeri 24 Semarang.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keragaman suku, bangsa, budaya, bahasa dan agama yang hampir tak tertandingi di dunia. Bagi masyarakat Indonesia, keberagaman dianggap sebagai takdir dan ciri khas tersendiri. Ini bukanlah suatu keharusan, tetapi suatu pemberian dari Tuhan Yang Maha Pencipta, bukan untuk ditawarkan tapi untuk diterima (*taken for granted*).

Selain enam agama yang paling banyak dianut masyarakat, Indonesia memiliki ratusan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah total suku dan sub-suku yang ada di Indonesia adalah 1.331, meskipun pada tahun 2013 jumlah ini berhasil diklasifikasikan oleh BPS sendiri bekerja sama dengan Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS) menjadi 633 kelompok suku besar¹.

Apabila keberagaman ini dijaga dengan baik maka akan menjadi aset yang berharga, sebaliknya akan menjadi malapetaka jika bangsa Indonesia tidak bisa menjaganya. Oleh karena itu, keragaman ini tercermin dalam semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*", yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu". Landasan ini

¹ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 2.

menunjukkan bahwa terlepas dari perbedaan, harmoni tumbuh ketika orang-orang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

Dewasa ini kehidupan beragama masyarakat Indonesia menjadi sorotan karena maraknya aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama. Seperti intoleransi di dalam maupun antar umat beragama. Sebuah studi tentang moderasi beragama yang dilakukan oleh Mata Air Foundation dan Avala Research Center terhadap 2.400 siswa SMA dan 1.800 siswa di 25 kota di Indonesia dan universitas ternama di Indonesia menunjukkan bahwa 23,4% siswa SMA dan 23,3% siswi SMA adalah sangat rapuh.

Alvara merilis temuannya tentang ajaran radikalisme dan toleransi pada tahun 2018. Ditemukan bahwa kelompok intoleran semakin mendominasi tempat kerja, lembaga dakwah kampus, dan kegiatan keagamaan di sekolah. Penelitian diatas memberi gambaran kedepannya, bahwa bisa jadi kelompok intoleran akan terus bertambah ditengah masyarakat Indonesia.²

Sebagai gambaran lain adalah kasus yang terjadi saat teror bom serta baku tembak antara teroris dengan polisi di depan gedung Sarinah, Jalan M.H. Thamrin, Jakarta Pusat, 14 Januari 2016. Delapan orang tewas dan 26 luka-luka dalam aksi teroris ini. Dalang aksi teroris itu kemudian diketahui adalah Oman Abdurrahman, yang juga dikenal sebagai ketua Negara Islam Irak

² Annisa Nurul Astriani, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMPN 1 Cangkang Kabupaten Bandung', 2019, hlm. 2.

dan Suriah (ISIS) di Indonesia. Ia juga mendirikan Jamaah Ansharut Daulah (JAD), yang berafiliasi dengan ISIS. Paham ini disebut dengan istilah radikal.

Paham radikal adalah paham yang ingin mengubah ideologi bangsa secara radikal terlepas dari keadaan dan kondisi yang ada. Pada akhirnya, situasi ini akan mengarah pada disintegrasi bangsa. Dengan demikian, konsep moderasi beragama lahir dari kesadaran bahwa tidak mungkin menyamakan keyakinan seseorang. Maka yang bisa dilakukan adalah bersikap toleran terhadap keragaman yang ada.

Moderasi beragama semakin banyak disuarakan oleh banyak pihak, namun praktik beragama umat justru semakin memperhatikan. Gerakan radikal dalam beragama juga semakin marak, bahkan teror juga bukannya semakin hilang. Tentu kita harus mencari penyebabnya, karena secara teoritik semakin banyak pihak yang menyuarakan moderasi beragama, maka akan semakin membaik cara beragama umat, karena banyaknya himbuan dari para tokoh dan ulama. Jika kemudian yang terjadi sebaliknya, pasti ada sesuatu yang salah dalam masyarakat kita³.

Untuk menginternalisasikan moderasi beragama dalam masyarakat multikultural, yang perlu dilakukan adalah menjadikan lembaga pendidikan sebagai laboratorium moderasi beragama dan melakukan pendekatan sosial-keagamaan dalam

³ Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, ed. by Ahmala Arifin, 1st edn (Yogyakarta: LKiS, 2019), hlm. 118.

agama dan negara. Internalisasi nilai moderasi Islam menjadi penting dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak moderasi Islam. Membuka ruang dialog, guru membuat kita mengerti bahwa agama mengirimkan pesan cinta, bukan kebencian, dan sistem sekolah bebas menerima perbedaan.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan merupakan aspek penting dari kecepatan perkembangan peradaban. Manusia selalu bergerak ke arah perubahan dan perkembangan seiring dengan perkembangan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa perkembangan peradaban saat ini merupakan hasil dari perkembangan pendidikan. Pentingnya pendidikan ini menjadi syarat mutlak bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan duniawi. Setiap aspek kehidupan manusia saat ini ditopang oleh keberhasilan ilmiah, baik teknologi, kesehatan, sosial, ekonomi maupun politik.

Selain pembelajaran di dalam kelas, ada juga pembelajaran ekstrakurikuler dalam pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler

⁴ Kemendiknas, 'Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', Demographic Research, 49.0 (2003), hlm 1-33.

adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, pelatihan bakat ataupun minat, dan kegiatan keagamaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁶

Pengertian ekstrakurikuler yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya pemantapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik. Pengertian lainnya adalah Pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler, proses pembelajarannya dalam bentuk tatap muka dan non tatap muka.⁷

Rohani Islam (rohis) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang difokuskan pada siswa muslim. Dalam kegiatan

⁵Kemendikbud, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah', *Permendikbud No 62 Tahun 2014*, 53.9 (2019), hlm. 2.

⁶Kemendikbud, *Permendikbud No 62 Tahun 2014...*, hlm. 3.

⁷Kemenag, 'Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010', *Materials Science and Engineering A*, 16.6 (2010), hlm.3.

ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang ditujukan untuk pengembangan sikap spiritualitas dan kemampuan berorganisasi siswa. Sebagian besar SMA dan SMK negeri dan swasta memiliki organisasi ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan berbagai nama, seperti IRMA (Ikatan Pemuda Masjid), KRM (Keluarga Remaja Masjid), DKM (Panitia Keluarga Masjid), EKSIS (Ekstra Kurikuler). ajaran Islam) dan lain-lain. Secara nasional, kegiatan ekstrakurikuler PAI ini diberi nama rohani Islam (rohis).

Di SMA Negeri 13 Semarang, pembelajaran ekstrakurikuler rohani Islam dilaksanakan satu minggu sekali setelah KBM di dalam kelas selesai, yaitu pada hari Rabu. Meskipun belum ditemukan tindak kejahatan yang dinilai sebagai bentuk radikalisme, ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang dinilai rentan menjadi salah satu sasaran empuk penyebaran paham intoleransi dan radikalisme.

Kampanye radikalisasi yang menasar anak sekolah seringkali tidak secara langsung, akan tetapi mendorong korban untuk berpartisipasi dalam kampanye pengeboman. Namun pada tahap tertentu, anak digiring untuk melakukan ekspresi kebencian yang menyebar ke pemerintah, aparaturnegara, lembaga negara, dan kelompok lain yang tidak sependapat. Karenanya, konsep *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *musawah* dan *syura* sebagai prinsip moderasi agama perlu diinternalisasikan secara cermat melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA N 13

Semarang. Pembelajaran agama kemudian dapat diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang berpuncak pada sikap moderasi beragama siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian tersebut maka rumusan masalah yang diambil antara lain :

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang?
2. Nilai moderasi beragama apa saja yang terkandung di dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang?
3. Bagaimana langkah atau cara menanamkan nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang disampaikan di muka, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang.
2. Untuk mengetahui nilai moderasi beragama apa saja yang terkandung di dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang.
3. Untuk mendefinisikan langkah atau cara menanamkan nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoretis yaitu bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam, sebagai upaya menggali pendekatan, metode-metode serta materi-materi dalam pembinaan ekstrakurikuler Rohani Islam sebagai upaya internalisasi nilai moderasi beragama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Terciptanya sikap toleran, menghargai pendapat orang lain, anti kekerasan, dan menerima tradisi yang ada sehingga diharapkan menjadi generasi bangsa yang baik dan bijak

- b. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada pihak akademik SMA Negeri 13 Semarang mengenai

pembelajaran ekstrakurikuler berbasis nilai moderasi beragama di sekolah.

c. Bagi peneliti yang lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi, referensi serta perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan pembinaan Rohani Islam sebagai upaya internalisasi nilai moderasi beragama.

BAB II
INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DI
SMA NEGERI 13 SEMARANG

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian internalisasi

Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu “pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku”. Pada hakikatnya internalisasi merupakan suatu proses menanamkan sesuatu, yakni proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.⁸

Sebagai suatu proses pembelajaran untuk menanamkan suatu nilai yang diterapkan pada kehidupan bermasyarakat, internalisasi adalah bagian penting untuk membangun masyarakat yang hidup

⁸ Abdul Hamid, ‘*Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*’, Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 13.2 (2016), hlm. 197.

sesuai dengan nilai-nilai masyarakat itu sendiri.⁹ Internalisasi yaitu memasukkan nilai dari eksternal diri menjadi internal diri bagi individu maupun kelompok.¹⁰

Internalisasi sebagai upaya memasukkan pengetahuan dan keterampilan dalam pribadi yang membentuk sikap, keyakinan dan perasaan sebagai bagian dari kepribadiannya.¹¹ Beberapa langkah atau metode yang dapat dilaksanakan dalam internalisasi yaitu dengan pergaulan, keteladanan, pembiasaan, ajakan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan.¹²

Dalam proses internalisasi diperlukan keteladanan (teladan). Karena nilai tidak hanya dapat diajarkan saja, melainkan harus dapat dipraktikkan.¹³ Selain itu, internalisasi dapat dilakukan melalui organisasi. Organisasi adalah cara membuat individu dan kelompok berguna bagi diri mereka sendiri,

⁹ Siti Juhaeriyah, dkk., 'Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah', *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5.1 (2022), hlm. 21–26.

¹⁰ Abdul Hakam Kama dan Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 33.

¹¹ A Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 41.

¹² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hlm. 155.

¹³ Abdul Rohman, 'Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2016), hlm. 167.

anggota mereka dan lingkungan. Kegiatan keorganisasian merupakan ilmu yang melengkapi kemampuan akademik peserta didik. Karena dengan berorganisasi, peserta didik dilatih untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya.¹⁴

Kegiatan diskusi dan tanya jawab menjadi salah satu alternatif lain dalam proses internalisasi. Tujuannya adalah untuk berbagi informasi, pendapat dan pengalaman antara siswa dan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang materi yang disajikan.¹⁵

Selain melalui pembiasaan, teladan, organisasi ataupun diskusi, internalisasi bisa melalui ceramah keagamaan. Metode ceramah merupakan cara terbaik untuk mengetahui kelangkaan literatur atau sumber sesuai dengan pemahaman siswa.¹⁶ Teori yang diinternalisasikan menjadi dasar pengetahuan sebelum kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dijelaskan dari beberapa pengertian diatas, internalisasi merupakan proses memasukkan

¹⁴ Moh Tohet, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Berorganisasi Siswa', 9.1 (2023), hlm. 101.

¹⁵ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hlm. 141.

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2002). Hlm. 203

nilai, pengetahuan, serta ketrampilan ke dalam diri seseorang melalui bimbingan, pembinaan, dan pelatihan yang terus-menerus, sehingga siswa lebih berpengalaman serta menghayati nilai-nilainya dan kemudian menjadi karakternya.

b. Pengertian nilai

Dalam bahasa Latin, nilai yaitu *valare* memiliki arti berguna, mampu, berlaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sesuatu yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.¹⁷ Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.¹⁸

Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang

¹⁷ Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1000.

¹⁸ Ade Imelda Frimayanti, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2017), hlm. 240.

ingin memilikinya.¹⁹ Pendapat lainnya mendefinisikan nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi tersebut.²⁰

Makna nilai disatu pihak adalah usaha untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu, namun demikian dapat juga bermakna memberikan perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya. Perlu diperhatikan bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup. Sehingga berdasarkan nilai yang terbentuk pada diri seseorang akan terwujud dalam beberapa pola tingkah laku atau sikap, cara berpikir serta menumbuhkan prasangka tertentu.²¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai ialah sesuatu yang baik, indah, serta dapat menentukan tingkah laku ataupun pola pikir pada diri seseorang yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, selanjutnya akan menuntun setiap individu

¹⁹ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013).

²⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

²¹ Nurul Jempa, 'Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan', *Jurnal Penelitian Agama*, 4.2 (2017), hlm. 102.

menjalankan tugas-tugasnya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan dan lain sebagainya.

c. Tahapan internalisasi nilai

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahapan proses yang mewakili terjadinya internalisasi, yaitu sebagai berikut :

1) Tahapan transformasi nilai

Tahapan transformasi nilai adalah tahap yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan tidak baik kepada siswa, semata-mata komunikasi verbal tentang nilai.

2) Tahapan transaksi nilai

Tahapan transaksi nilai merupakan suatu tahapan komunikasi dua arah atau interaksi antara guru dengan siswa.

3) Tahap transinternalisasi

Tahap transinternalisasi adalah tahap yang paling mendalam dari pada interaksi, tahap ini tidak saja dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian.

Adapun tahapan internalisasi nilai menurut David R Krathwohl yang pendapatnya dikutip oleh Soerdijarto, menjelaskan tahap internalisasi nilai sebagai berikut :

1) Menyimak (*receiving*),

Pada tahapan ini siswa mulai terbuka menerima rangsangan, keinginan menerima pengaruh dan selektif terhadap pengaruh tersebut. Dalam tahapan menyimak nilai belum terbentuk, akan tetapi masih dalam proses penerimaan dan pencarian nilai.

2) Menanggapi (*responding*)

Tahap menanggapi siswa mulai memberikan tanggapan terhadap rangsangan afektif yang meliputi: pemenuhan secara aktif memberikan perhatian dan menanggapi. Pada tahap menanggapi peserta didik sudah mulai aktif dalam nilai-nilai yang berkembang di luar kemudian meresponnya.

3) Memberi nilai (*valuing*)

Siswa memberikan penilaian atas dasar nilai-nilai yang termuat dalam dirinya sendiri seperti: tingkatan kepercayaan terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai-nilai yang diyakini dan memiliki ketertarikan batin (*commitment*) untuk mempertahankan nilai-nilai yang diterima dan diyakininya.

4) Mengorganisasikan nilai (*organization*)

Siswa mulai dapat mengorganisasikan berbagai nilai yang telah diterima, meliputi: menetapkan kedudukan atau hubungan suatu nilai dengan nilai lainnya.

5) Penyaturaan nilai-nilai

Pada tahap ini, dijelaskan dalam suatu sistem nilai yang konsisten meliputi: generasi nilai sebagai landasan acuan dalam melihat dan memandang masalah-masalah yang dihadapi, serta tahap karakterisasi yaitu mengkarakterkan nilai tersebut dalam diri sendiri.²²

Jadi, penafsiran tahapan di atas dipahami bahwa untuk mengembangkan kebiasaan atau menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah, siswa harus mengetahui nilai-nilai moderasi agama yang dapat diperoleh dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, pada akhirnya siswa akan mampu mengamalkan ilmu agama dengan bersungguh-sungguh untuk menjadikannya budaya dan sifat yang tidak terpisahkan dari individual masing-masing siswa.

²²Arrohmanul Khudri, '*Internalisasi Nilai Moderasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejurusan (Smk) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara*', (2022), hlm. 8-9.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian moderasi beragama

Moderasi beragama terdiri dari dua kata yaitu moderasi dan beragama. Secara bahasa moderasi berarti moderat, tidak berlebihan, serba di tengah, tepat, berimbang, demokratis. Istilah moderat berarti cara berpikir, berbicara dan bertindak yang tidak berlebihan, tidak ekstrim dalam realitas kehidupan sosial.

Sedangkan beragama adalah cara memahami dan melaksanakan pesan ajaran agama. Agama adalah tentang perspektif, bukan norma agama. Setiap teks (norma) agama harus dipahami dan diamalkan oleh pemeluknya.²³ Cara pandang terhadap pesan-pesan agama berbeda dengan yang lain. Perbedaan pemikiran tergantung pada latar belakang keilmuan, keselarasan tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan atau cara pandang keilmuan.

Moderasi beragama merupakan konsep kerukunan umat beragama yang sering berkembang di masyarakat seperti di Indonesia. Dalam masyarakat yang pluralistik, perpecahan dan konflik dapat dengan mudah terjadi dan tersulut. Islam tidak menganggap semua agama sama tetapi memperlakukan semua agama

²³M.Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022), hlm. 1.

sama, hal ini sesuai dengan konsep moderasi itu sendiri yaitu konsep kesetaraan atau non-diskriminasi agama lain.²⁴

Hadratussyaikh KH.Hasyim Asy'ari menekankan betapa pentingnya kejujuran dan kehati-hatian dalam menyalurkan pandangan keagamaan, dalam hal ini diperlukan kearifan untuk memahami sebuah teks dan persoalan keagamaan dengan merujuk kepada pandangan ulama terdahulu yang sudah diakui kehebatannya.²⁵ Disamping itu, tidak terlalu gampang merasa paling benar sedangkan pihak lain dikatakan salah. Dengan demikian, dalam kondisi keberagaman dan keyakinan beragama, moderasi beragama hadir untuk meredam ketegangan.

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. pengurangan kekerasan, dan 2. penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu

²⁴Imam Subchi, dkk., ‘Moderasi Beragama Di Indonesia’, *Intizar*, 25.2 (2019), hlm. 99.

²⁵Zuhri Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari : Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 117.

berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.

Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), serta *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Dalam bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* diartikan sebagai “pilihan terbaik”.

Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata *wasith* bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan,

bisnis); 2) pelera (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan 3) pemimpin di pertandingan.

Secara terminologi, "moderat" mengacu pada sikap atau tindakan yang proporsional, tidak berlebihan atau kurang. Orang moderat adalah orang yang tidak hanya memikirkan dirinya sendiri dan peduli pada dirinya sendiri, tidak hanya pada satu pihak, tetapi juga pada keuntungan, kerugian, dan kerugian secara keseluruhan, dan memperlakukan semua pihak secara setara.

Cara terbaik untuk melaksanakan deradikalisasi adalah dengan melalui lembaga pendidikan. Agaknya, gerakan revisi kurikulum di berbagai jenjang pendidikan diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketahanan terhadap radikalisme agama.²⁶

Dalam kehidupan bermasyarakat, ide, pendapat, sudut pandang, dan kepentingan setiap orang tidak selalu sama, dan seringkali memiliki pendapat atau kepentingan yang berbeda terhadap suatu masalah, sehingga kita sebagai warga negara harus dapat saling memahami, menghargai, menghormati, serta tolerir

²⁶S Usman, Z Qodir, and J Hasse, 'Radikalisme Agama Di Indonesia', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2014, hlm.116.

terhadap perbedaan-perbedaan agar dapat hidup rukun dan harmonis.²⁷

Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena di dalam agama telah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan dan keseimbangan. Bukan agama jika mengajarkan perusakan di muka bumi, kezaliman, dan angkara murka. Agama tidak perlu dimoderasi lagi. Namun, cara seseorang beragama harus selalu didorong ke jalan tengah, harus senantiasa dimoderasi, karena seorang manusia bisa berubah menjadi ekstrem, tidak adil, bahkan berlebih-lebihan.²⁸

Jadi dapat diartikan bahwa moderasi mengandung makna jalan tengah, tidak condong ke kanan maupun ke kiri. Sikap moderasi telah digambarkan dalam banyak forum diskusi, seringkali terdapat moderator yang menengahi proses diskusi, tidak memihak siapapun atau pendapat apapun, dan berlaku adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi. Atas dasar tersebut sikap moderasi beragama sangat penting dimiliki oleh setiap orang.

²⁷Mohammad Salik, *Nahdlatul Ulama Dan Gagasan Moderasi Islam*, 2020, hlm. 9-10.

²⁸Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 'Tanya Jawab Moderasi Beragama', (2019), hlm. 15.

b. Prinsip dasar moderasi beragama

Moderasi beragama dalam Islam juga erat kaitannya dengan konsep prinsip yang digunakan. Menurut Yusuf Al-Qordawiy, prinsip moderasi beragama harus selalu ditanamkan dalam kehidupan berbangsa dan berbangsa sejak dini, dengan tujuan untuk menghindari perpecahan antar umat beragama.²⁹

Beberapa prinsip moderasi beragama antara lain: *Tawassuth* (memilih jalan tengah), *I'tidāl* (langsung dan relatif), *Tasāmuh* (toleransi), *Syura* (pertimbangan), *al-Ishlah* (pertobatan), *Qudwah* (pelopor), *al-Muwathanah* (cinta tanah air), *al-La' Unf* (anti kekerasan), *al-I'tiraf bil 'Urf* (ramah budaya).³⁰

1) *Tawassuth* (memilih jalan tengah)

M. Quraish Shihab yang merupakan salah satu tokoh moderat di Indonesia telah menjelaskan mengenai *tawassuth* yang berarti pertengahan. Dalam konteks pemikiran Quraish tidak dimaksudkan untuk merujuk pada watak seseorang

²⁹M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2019), hlm. 41.

³⁰Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Seluruh Indonesia (ADPISI), *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, ed. by Saepul Anwar, *Delta Pijar Khatulistiwa* (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022), hlm. 7.

yang tidak mengambil sikap yang jelas, tidak pasti, pasif, netral terhadap segala situasi.

Namun, dalam konteks ini *tawassuth* berarti mampu mengambil sikap tegas terhadap masalah yang dihadapi. Salah satu indikatornya adalah kebaikan. Nilai ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Qs. Al-Baqoroh Ayat 143 sebagai berikut :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ
لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakannya imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S. al-Baqoroh/2: 143).³¹

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Aneka Ilmu, 2010). hlm. 41.

Sedangkan dalam suatu hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah dijelaskan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِيَّاكُمْ وَالْغُلُوفُ فِي الدِّينِ ؛ فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ
قَبْلَكُمْ الْغُلُوفُ فِي الدِّينِ

Wahai manusia, jauhilah berlebih-lebihan dalam agama karena sesungguhnya yang menghancurkan orang-orang sebelum kalian adalah berlebih-lebihan dalam agama. (HR Ibnu Majah)³²

Dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Muslim dijelaskan sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلَكَ
الْمُتَنَطِعُونَ فَاهَاتَاتًا

Dari 'Abdullah dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Celakalah orang-orang yang suka melampaui batas.' (Beliau mengucapkannya tiga kali). (HR. Muslim)³³

2) *I'tidal*

I'tidal (adil) berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan menggunakan hukum '*azimah* dalam kondisi normal dan menggunakan hukum

³² Fauziah Nurdin, 'Moderasi Beragama Menurut Al- Qur ' an Dan Hadist', 18.1 (2021), hlm. 65.

³³ Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Seluruh Indonesia (ADPISI), *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*,... hlm. 21.

rukshah terhadap apa yang dapat dilakukan dalam keadaan darurat.

Islam sangat menekankan keadilan dalam segala aspek kehidupan karena Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk berperilaku adil kepada Allah SWT sendiri dan juga kepada orang lain. Al-Qur'an menganggap keadilan sebagai inti dari ajaran Islam, yang mencakup semua aspek kehidupan. Konsep *I'tidal* yang diperkenalkan al-Qur'an sangat konseptual dalam kehidupan. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S. al-Maidah ayat 5 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Maidah/5 : 8)³⁴

³⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,... hlm. 108.

3) *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh berasal dari bahasa Arab *sa-ma-ha*, artinya keterbukaan atau pemaafan bila keadaan memungkinkan, *sam-hah* artinya tasahuli atau kelegaan, dan sering diartikan padanan kata toleransi, sedangkan toleransi itu sendiri adalah serapan. kata dari bahasa Inggris "*tolerance*" yang berarti membiarkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, toleransi berarti cara atau sikap toleransi. Dimana toleransi berarti diam atau melepaskan.

Selanjutnya, sebagai sikap emosional, *tasāmuh* (toleransi) bukan berarti mengabaikan, acuh tak acuh, atau bahkan menerima segala macam hal, melainkan menghargai atau mengakui segala bentuk perbedaan tersebut. *Tasāmuh* (toleransi) didasarkan pada gagasan bahwa pendapat dan keyakinan yang berbeda dapat hidup berdampingan tanpa harus berpartisipasi dalam membenaran keyakinan yang berbeda tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S.

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari

pada orang-orang yang bodoh. (Q.S. Al- Araf/7: 199)³⁵

4) *Syura*

Syura adalah majlis yang dibentuk untuk memperdengarkan saran dan ide sebagaimana mestinya dan terorganisir dalam aturan. Pandangan yang senada juga terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah bersama.

Para ulama kontemporer merumuskan makna *syura* menelaah pemikiran para ahli dalam suatu masalah untuk mencari solusi yang mendekati kebenaran, salah satunya harus menggunakan pendekatan pendapat terbaik dari kelompok pendapat yang ada, menghindari kekuatan pendapat dan paksaan kehendak. Allah SWT menjelaskan hal tersebut dalam Q.S. Asy-Syura ayat 38 sebagai berikut :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ
وَمَا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan salat,

³⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, hlm. 176.

sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (Q.S. Asy-Syura/42 : 38)³⁶

Dalam suatu hadis Rasulullah menjelaskan mengenai *syura* sebagai berikut :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَشَارَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ

فَلْيُشِرْ عَلَيْهِ

Apabila salah seorang kamu meminta bermusyawarah dengan saudaranya, maka penuhilah. (HR. Ibnu Majah)³⁷

5) *Ishlah* (pertaubatan)

Ishlah adalah usaha yang bertujuan untuk menghilangkan terjadinya kemudharatan dan perselisihan antar manusia serta meningkatkan taraf hidup masyarakat, menciptakan kondisi yang aman, damai dan sejahtera bagi kehidupan masyarakat. *Ishlah* dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang menyebabkan perubahan dari keadaan yang buruk menjadi baik.

³⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, hlm. 487.

³⁷ Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Seluruh Indonesia (ADPISI), *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. hlm. 90.

Menurut hukum Islam, tujuan Islah adalah untuk mengakhiri konflik dan perselisihan sehingga mereka dapat menjalin hubungan yang damai dan bersahabat. Dalam hukum Islam, islah adalah suatu bentuk akad yang mengikat secara hukum pada tingkat individu dan masyarakat. Secara terminologis, istilah Islah digunakan dengan dua pengertian, yaitu proses pemulihan keadilan dan perdamaian dan hasil atau kondisi nyata dari proses itu. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Q.S. Âli Imrân ayat 89 sebagai berikut :

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Kecuali orang-orang yang taubat, sesudah (kafir) itu dan mengadakan perbaikan. Karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Âli Imrân/3: 89)³⁸

6) *Qudwah* (pelopor)

Pemahaman dari Ashfahani bahwa *al-uswah* dan *al-iswah* seperti *al-quduwah* dan *al-qidwah* merujuk pada suatu keadaan dimana seseorang mengikuti orang lain, baik dalam kebaikan, keburukan, keburukan maupun kemurtadan.

Uswah Hasanah telah diterjemahkan menjadi suri tauladan yang baik. *Uswah* bisa

³⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, hlm. 61.

dibaca dengan mengucapkan hamzah, *iswah* bisa juga dibaca dengan mengucapkan kasrah hamzah. Keduanya bersifat *mutawatir qira'at*. Kata ini mungkin merupakan turunan masdar dari *asa-ya'su-aswan-asan*, artinya mengikuti *iqtida* atau nama sesuatu yang mengikuti. Akar katanya adalah *alif-sin-waw*, artinya menyembuhkan, menyembuhkan dan mendamaikan. Allah menjelaskan hal tersebut dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs. Al- Ahzâb/33: 21)³⁹

7) *Al-Muwathanah* (cinta tanah air)

Al-Muwathanah adalah pemahaman dan sikap menerima keberadaan negara-bangsa (nation-state) dan pada akhirnya menciptakan rasa cinta tanah air (nasionalisme) dimanapun berada. *Al-Muwathanah* ini mengutamakan atau mengenal

³⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*...., hlm. 420.

orientasi kewarganegaraan negara-bangsa dan menghormati kewarganegaraan.

Sebagai mayoritas di Indonesia, bangsa Indonesia memegang peranan penting dalam pembentukan negara bangsa Indonesia yang tentunya dilandasi oleh nilai-nilai ajarannya. Oleh karena itu, *al-muwathanah* (cinta tanah air) merupakan aspek penting dalam mengembangkan sikap moderat dalam pengamalan ajaran Islam. Hal tersebut termaktub dalam Q.S. al-Qashas ayat 85 sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأْدُكَ إِلَى مَعَادٍ ۖ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ
مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum- hukum) Al Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah: "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata". (Qs. Al-Qashash/28: 85)⁴⁰

8) *Al-La Unf* (anti kekerasan)

Anti kekerasan (*la'unf*) adalah sikap dan bahasa yang mengutamakan keadilan dan menghargai segala bentuk kehidupan, menolak kekerasan dan tindakan destruktif serta tidak

⁴⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, hlm. 396.

ekstrim. Anti kekerasan dalam beragama adalah sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan dengan memahami dan menghargai ekspresi keagamaan di tengah realitas perbedaan masyarakat beragama.

Fakta sejarah bahwa kekerasan adalah perbuatan dosa tertua umat manusia telah ada sejak manusia pertama, terus berlanjut dan mungkin tidak akan pernah hilang dari muka bumi. Aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama kerap kali merujuk pada ayat-ayat al-quran dan hadis sebagai pembenaran dan dasar tindakan mereka. Ayat alquran tentang anti kekerasan yaitu Q.S. Al-Anbiyâ' ayat 107 sebagai berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam'. (Qs. Al-Anbiyâ'/21: 107)⁴¹

9) *I'tiraf bil 'Urf* (ramah budaya)

Secara harfiah (etimologi) *I'tiraf* dan *'Urf* berasal dari akar bahasa Arab yang sama, yaitu *'Arofa*, tetapi berbeda dalam wazan dan memiliki arti yang berbeda. Kata *I'tiraf* setelah kata *ifta'ala*

⁴¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, hlm. 331.

wazan merupakan kata kerja aktif yang berarti mengakui atau mengenali. Tergantung dari bahasanya, *Urf* berarti jalan atau kebiasaan.

Definisi hukum (*'urf*) berdasarkan adat setempat tentu tidak bertentangan dengan prinsip dasar hukum Islam dan hanya digunakan dalam ranah muamalah (di luar *mahdhah* atau ibadah ritual). Ulama sepakat bahwa '*urf* harus berdasarkan al-qur'an, hadis, kesepakatan dan kalimat 'aqliy. Allah SWT menjelaskan dalam Q.S. al-A'raf ayat 199 sebagai berikut :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Berikanlah maaf (wahai Muhammad) dan perintahkanlah dengan al-'urf dan berpalinglah dari orang-orang bodoh. (QS. al-A'raf:199)⁴²

Kesimpulan dari seluruh prinsip tersebut ditinjau dari penataannya secara lebih rinci dapat dikelompokkan menjadi empat aspek: teologi, praktik keagamaan, akhlak, dan proses *tasyri'*. Beberapa penjelasan tentang prinsip moderasi agama kemudian dikenal sebagai 'moderasi' atau '*wasathiyyah*', hal menjadi ciri utama dari inti ajaran Islam, baik dalam keimanan maupun akhlak, dalam fiqih dan manhaj.

⁴² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, hlm. 176.

c. Teori fungsionalisme dalam moderasi beragama

Agama merupakan salah satu hal yang seringkali dijadikan bahan terjadinya permasalahan, tetapi juga menjadi bahan penyelesaian masalah antar manusia. Oleh karena itu, penting agar kondisi ini dipahami melalui pendekatan yang tepat. Pendekatan yang relevan dari pembahasan ini adalah pendekatan sosiologis, dalam hal ini yang diambil adalah teori fungsionalisme.

Tujuan dari pendekatan ilmu sosial adalah untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan. Pendekatan ini mencoba memahami agama seseorang dalam konteks masyarakat. Fenomena Islam yang konkrit diperiksa dengan bantuan sosiologi, yaitu tentang bagaimana seorang yang beragama berperilaku di tengah masyarakat, lalu apakah ajaran yang mereka ikuti masuk akal bagi perilaku mereka sehari-hari sebagai hamba Tuhan bahkan bagi perilaku orang-orang di sekitar mereka.⁴³

Teori fungsionalisme merupakan teori yang paling mempengaruhi ilmu-ilmu sosial di abad ini. Tokoh-tokoh yang pertama kali menciptakan karya-

⁴³Moh. Rifa'i, 'Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis', *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2018), hlm. 28.

karya tersebut adalah August Comte, Emile Durkheim dan Herbert Spencer. Seperti pendekatan lainnya, pendekatan fungsional ini bertujuan untuk mencapai tatanan sosial.⁴⁴

Prinsip-prinsip pokok teori fungsionalisme adalah sebagai berikut :

- 1) Masyarakat adalah sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling bergantung, dan masing-masing bagian tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagian lainnya.
- 2) Setiap bagian dari masyarakat ada karena memiliki fungsi penting dalam menjaga keberadaan dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, keberadaan bagian tertentu dari masyarakat dapat dijelaskan jika fungsinya bagi masyarakat secara keseluruhan dapat diidentifikasi.
- 3) Semua masyarakat memiliki mekanisme untuk berintegrasi, yaitu mekanisme yang dapat merekatkan mereka; Bagian penting dari mekanisme ini adalah komitmen anggota komunitas terhadap kepercayaan dan nilai yang sama.

⁴⁴Rusdi Anto, 'Teori-Teori Sosiologi Hukum Fungsional Struktural', Jurnal Pusat Studi Perencanaan dan Pembangunan Masyarakat (2018), hlm. 2.

- 4) Masyarakat cenderung mengarah pada keadaan keseimbangan dan gangguan di satu bagian mengarah pada penyesuaian di bagian lain untuk mencapai harmoni atau stabilitas.
- 5) Perubahan sosial merupakan peristiwa yang tidak biasa dalam masyarakat, namun ketika terjadi, perubahan tersebut biasanya membawa konsekuensi yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.
- 6) Karena agama masih ada dari dulu sampai sekarang, jelaslah bahwa agama memiliki fungsi atau bahkan fungsi ganda dalam masyarakat. Itu sebabnya ia lebih memperhatikan pengamatan fenomena agama, kontribusi fungsional agama pada sistem sosial. Dari perspektif itu, pembahasan agama berkisar pada isu-isu yang berkaitan dengan fungsi agama dalam memperkuat kohesi sosial dan mengendalikan perilaku individu.⁴⁵

d. Indikator moderasi beragama

Dalam buku moderasi beragama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia terdapat empat indikator untuk menilai seseorang memiliki sikap

⁴⁵Moh Rifa'i. 'Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis', *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ...*, hlm. 30.

moderat ataupun tidak, yaitu; (1) komitmen kebangsaan, (2) toleransi, (3) anti-kekerasan, dan (4) akomodatif terhadap budaya lokal.⁴⁶

Pertama, komitmen kebangsaan adalah indikator yang sangat penting untuk mencerminkan sejauh mana pandangan, sikap, dan praktik keagamaan individu memengaruhi kepatuhan terhadap konsensus dasar kebangsaan, khususnya dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi nasional, serta sikap terhadap tantangan ideologis yang bertentangan dengan Pancasila dan nasionalisme.

Komitmen kebangsaan ini adalah bentuk pengamalan ajaran agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lukman Hakim Saifuddin. Dalam hal komitmen kebangsaan, gagasan sistem khilafah, dar al Islam atau imamah merupakan hal yang bertolakbelakang dengan komitmen kebangsaan yang telah menjadi konsensus bersama para pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kedua, toleransi adalah sikap memberikan hak kepada orang lain untuk percaya, hak untuk menyatakan keyakinannya sendiri, dan hak untuk menyatakan

⁴⁶Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI ...*, hlm. 43.

pendapat meskipun berbeda dengan kita. Oleh karena itu, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada dalam menerima perbedaan yang ada. Toleransi selalu melibatkan rasa hormat, menerima orang lain sebagai bagian dari diri sendiri, serta selalu memiliki pola pikir positif.

Umat Islam harus bisa mengembalikan esensi toleransi dari sudut pandang Islam. Hal ini dikarenakan istilah toleransi pada prinsipnya tidak ada dalam Islam, tetapi mencakup ekspresi modern yang muncul dari Barat sebagai tanggapan atas sejarah yang mencakup kondisi politik, sosial, dan budaya yang unik untuk berbagai bentuk penindasan maupun pelecehan.⁴⁷

Ketiga, anti-kekerasan, merupakan perwujudan ajaran agama yang memberkati seluruh alam, ajaran yang mengedepankan cinta kasih. Kekerasan dalam bentuk ekstrimisme dan radikalisme adalah akibat dari paham keagamaan yang kaku kemudian menciptakan ideologi serta sikap yang membenarkan tindakan kekerasan secara fisik maupun non fisik.

Islam Indonesia tidak memiliki akar radikal. Munculnya radikalisme dan terorisme adalah hasil dari pengambilan budaya agama secara eksternal. Dapat

⁴⁷ Abu Bakar, 'Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama', *103.193.19.206*, 7.2 (2015), hlm. 124.

dikatakan bahwa Islam radikal lebih bersifat “impor”, seperti produk yang diimpor dari luar negeri kemudian dijual di dalam negeri. Arus komunikasi global yang memungkinkan orang dengan mudah mendapatkan pemahaman eksternal adalah kenyataan bahwa ada perebutan “model baru” dalam penafsiran dan pengamalan ajaran Islam⁴⁸

Ajaran agama sebenarnya mengajarkan adanya cinta kasih di antara manusia, menjunjung tinggi kemanusiaan serta menjadi rahmat bagi siapa saja, tanpa memandang latar belakang. Apalagi pemahaman tentang kekerasan ini, yang juga berakar pada gagasan khilafah, masih digaungkan hingga saat ini. Oleh karena itu, indikator anti kekerasan ini merupakan perwujudan sikap beragama sesuai dengan prinsip moderasi beragama.

Keempat, akomodatif terhadap budaya lokal, yaitu praktik keagamaan untuk mengkaji kesediaan menerima tradisi dan budaya lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran utama agama. Kesediaan untuk menerima praktik keagamaan yang tidak hanya menekankan pada kebenaran normatif, tetapi didasarkan pada kebajikan yang tidak bertentangan dengan

⁴⁸Said Aqil Siraj, *Mendahulukan Cinta Tanah Air* (Jakarta: Kompas dan Lakpesdam NU, 2015). hlm. 5.

ushuluddin. Dalam ajaran Islam, untuk mengatasi masalah ini, para ahli hukum membuat aturan ushul fiqh *al addatu muhakkamah*, bahwa adat ataupun kebudayaan yang baik dapat dijadikan sebagai sumber hukum.

3. Ekstrakurikuler Rohani Islam

a. Pengertian ekstrakurikuler rohani Islam

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum.⁴⁹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.⁵⁰

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

⁴⁹Pusat Bahasa-Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 291.

⁵⁰Noor Yanti, dkk., 'Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6.11 (2016), hlm. 965.

Indonesia nomor 62 tahun 2014 ialah, kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁵¹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang memenuhi persyaratan materi pembelajaran dan pengelolaan kelas, dengan alokasi waktu yang diatur tersendiri sesuai kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan pengembangan yang berkaitan dengan kurikulum atau studi banding ke tempat tertentu yang berkaitan dengan intisari mata pelajaran tertentu.⁵²

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang sering kali

⁵¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (Jakarta: Mendikbud RI, 2014), hlm. 2.

⁵²Beny Sinta Sari, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang', 2.1 (2016). hlm. 88

diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan suasana sekolah semakin lebih hidup.

Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis yakni ekstrakurikuler berkelanjutan dan ekstrakurikuler periodik. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu, ketika menyelesaikan satu program kegiatan biasanya diperlukan waktu yang lama, ekstrakurikuler ini disebut ekstrakurikuler berkelanjutan. Sedangkan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja disebut ekstrakurikuler periodik/sesaat.⁵³

Kegiatan ekstrakurikuler lebih efektif dalam mencapai tujuan perkembangan siswa. Hal ini dikarenakan nilai-nilai positif dari kegiatan yang sedang berlangsung secara bertahap tertanam dalam jiwa siswa, karena setiap kali mereka mengikuti kegiatan tersebut, siswa menerima transfer nilai-nilai positif secara teratur.

Berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler biasa yang hanya berlangsung pada waktu-waktu tertentu, nilai positif ditransfer kepada siswa hanya selama kegiatan tersebut, sehingga penanaman nilai yang

⁵³Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 159.

berlangsung pada satu titik waktu tidak serta merta meresap ke dalam jiwa siswa.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler berkelanjutan yang sesuai dengan ajaran agama Islam adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau spiritual yang sering disebut ekstrakurikuler rohani Islam. Rohani Islam adalah sebuah organisasi yang dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP dan SMA. Di setiap SMA, banyak sekolah yang menawarkan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam, atau Rohis seperti yang biasa dikenal.

Rohani Islam merupakan sebuah organisasi yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Secara etimologi Rohani Islam berasal dari dua kata Rohani dan Islam, rohani dalam kamus besar Indonesia berarti sifat roh yang perlu diberi asupan disamping jasmani. Sedangkan Islam berasal dari kata *aslama* yang artinya “memelihara dalam keadaan selamat sentosa”, dan berarti juga “menyerahkan diri, tunduk, patut dan taat”.⁵⁴

Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dirancang untuk mengidentifikasi, memperkaya dan meningkatkan nilai, norma dan pengembangan siswa dalam

⁵⁴M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 29.

mengamalkan dan menguasai kitab suci, iman, takwa, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni budaya, dilakukan di luar jam intrakurikuler melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah.⁵⁵ Struktur organisasi rohani Islam tidak jauh berbeda dengan OSIS (organisasi siswa di dalam sekolah), dengan ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan sebagainya.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menyalurkan bakat dan minat siswa yang tidak dapat disalurkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal di bawah bimbingan yang tepat dari guru sekolah. Sedangkan kegiatan rohani Islam dapat dikatakan organisasi ekstrakurikuler karena kegiatannya dilakukan di luar kelas, yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran di kelas dan media untuk pengembangan bakat dan kepribadian.

⁵⁵Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 'Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A Tahun 2009', Penyelenggaraan Kegiatan Eekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, 13.3 (2015), hlm. 1570

b. Dasar dan tujuan ekstrakurikuler rohani Islam

Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam memegang peranan penting dalam komunikasi Islam, digunakan sebagai misi untuk mencapai tujuan dari misi itu sendiri. Dalam bukunya, Koswara dkk. mengatakan bahwa melalui jalur organisasi, perlu urgensi penyatuan bahasa dan penyatuan langkah-langkah pelaksanaan komunikasi Islami, yang sebenarnya masih sangat minim saat ini.⁵⁶

Adapun tujuan ekstrakurikuler rohani Islam dibagi menjadi dua jenis, yaitu :⁵⁷

- 1) Tujuan umum
 - a) Membentuk individu agar menjadi manusia seutuhnya untuk mencapai kegiatan hidup di dunia akhirat.
 - b) Membantu semua orang tetap sehat jasmani dan rohani.
 - c) Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keikhlasan dan tauhid dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.

⁵⁶B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 289.

⁵⁷Taty Fauzi dan Nurbaiti, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Di SMA Tri Dharma Palembang', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Membangun Generasi Berpendidikan Dan Religius Menuju Indonesia Berkemajuan* (Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro, 2017), hlm. 523.

- d) Agar manusia mengenal, mencintai, dan mengetahui hakikat diri dan hakikat yang paling ketuhanan, Allah SWT
- 2) Tujuan khusus
- a) Membantu individu agar terhindar dari suatu masalah.
 - b) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.

Jadi dasar serta tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam sudah jelas dan tidak diragukan lagi. Ekstrakurikuler rohani Islam memegang peranan penting dalam dakwah dan komunikasi Islam, tujuannya tidak lain adalah untuk membentuk insan kamil, manusia yang seutuhnya di hadapan Allah SWT.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang, yaitu :

1. Jurnal ilmiah dengan judul **“Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”** yang ditulis oleh Edy Sutrisno, penyuluh agama islam fungsional Kementerian

Agama Kabupaten Malang, pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan beberapa cara untuk memperbaharui konsep moderasi beragama dalam konteks masyarakat multikultural: *Pertama*, menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis laboratorium moderasi beragama. Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia adalah negara dengan berbagai ras dan agama. Indonesia memiliki karakteristik yang unik, namun penuh dengan tantangan. Mengenai prosesnya;1) Pemerintah harus mempertimbangkan moderasi beragama dalam menyusun narasi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). 2) Keterlibatan lembaga pendidikan: pondok pesantren, madrasah, sekolah dan lembaga informal lainnya untuk penguatan nilai kemanusiaan, nilai kerukunan umat beragama dan moderasi beragama. 3) Peningkatan kapasitas keagamaan dan pendidikan antaragama. 4) Sekolah harus memperkuat pengamalan pengalaman keagamaan yang berbeda sehingga dapat menciptakan kerjasama antar pemeluk agama. Kedua, pendekatan moderasi sosial-keagamaan dalam beragama dan bernegara.⁵⁸ Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel terikat berupa moderasi beragama dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara.

⁵⁸Edy Sutrisno, 'Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan', Jurnal Bimas Islam, 12.1 (2019), hlm. 324.

Kemudian perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu lembaga pendidikan secara umum, serta tempat penelitian dilaksanakan.

2. Jurnal ilmiah dengan judul **“Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah”** yang ditulis oleh Agus Salim Tanjung, dari Madrasah Aliyah Negeri 4 Kota Pekanbaru, pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah sebagai upaya deradikalisasi. Untuk mendapat gambaran yang utuh terhadap berbagai teori maka kajian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dari berbagai literature dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis dengan teknik content analysis. Kesimpulan kajian ini merekomendasikan agar nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan dalam pembelajaran fikih setidaknya melalui empat strategi, yaitu integrasi dalam rencana pembelajaran, integrasi dalam materi pembelajaran, integrasi dalam proses pembelajaran, dan integrasi dalam evaluasi pembelajaran.⁵⁹ Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel terikat berupa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu dokumentasi dan

⁵⁹Agus Salim Tanjung, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah’, Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora, 1.1 (2022), hlm. 9.

wawancara. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu, pembelajaran fikih, serta tempat penelitian dilaksanakan.

3. Skripsi dengan judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 24 Semarang”** yang ditulis oleh Muhamad Kamaludin Musyofa, dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang internalisasi nilai-nilai toleransi bergama yang ada di SMP Negeri 24 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa nilai toleransi beragama terinternalisasi di SMP Negeri 24 Semarang. Internalisasi datang dalam bentuk strategi, metode yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, seperti kegiatan keagamaan, perayaan hari besar, ekstrakurikuler dan di dalam kelas. Dalam pelaksanaan yang menjadi faktor pendukung yaitu tidak ada paksaan untuk memeluk suatu agama tertentu, melakukan ibadah rutin, memberi fasilitas keagamaan, mengadakan kegiatan keagamaan, rukun dan tolong-menolong, Adapun yang menjadi faktor penghambat toleransi yaitu kurangnya buku agama untuk siswa Kristen, terdapat pengaruh dari luar dan kedisiplinan siswa.⁶⁰ Persamaan pada penelitian ini terdapat pada instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi,

⁶⁰ Muhamad Kamaludin Musyofa, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi", Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2022), hlm. 96.

wawancara, dan dokumentasi. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel terikat berupa internalisasi nilai toleransi beragama, serta variabel bebas yaitu tempat penelitian dilaksanakan.

4. Jurnal ilmiah dengan judul **“Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ath-Thabraniyyah”** yang ditulis oleh Siti Juhaeriyah, Ujang Jamaludin, dan Wadatul Ilmiaah, dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Menjelaskan internalisasi nilai moderasi beragama (*syura, tawazun, tasamuh*) bagi santri pondok pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah untuk mencegah radikalisme. 2) Mengetahui manifestasi sikap nilai moderasi beragama (*syura, tawazun, tasamuh*) untuk mencegah radikalisme santri Pondok Pesantren Ath-Thabraniyyah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan internalisasi nilai-nilai moderasi keagamaan bagi santri Pesantren Al-Qur’an Ath-Thabraniyyah dapat dikatakan sebagai berikut: 1) Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama (*syura, taawazun, tasamuh*) bagi santri Pesantren Ath-

Thabraniyyah Al-Qur'an untuk mencegah radikalisme. Proses ini tidak terlepas dari peran para Kyai Pondok Pesantren Ath-Thabraniyyah Al-Qur'an yang memiliki pemahaman yang sangat moderat tentang Ahlussunnah Wal Jama'ah, mereka berdakwah dengan damai, menyebarkan agama rahmatan lil alamin, mengikuti ulama yang sholih, mengajarkan kepada santri pemahaman Islam yang komprehensif dan mampu menerima perbedaan. Selain mempelajari kitab kuning di Pesantren Ath-thabraniyyah Al-Qur'an, para Kiya juga terlibat dalam internalisasi nilai-nilai moderasi saat mempelajari Al-Quran, hadis, akhlaq, tasawuf, fiqh yang kemudian akan meningkatkan pemahaman siswa. Moralitas para guru di pondok pesantren Al-Qur'an Ath-thabraniyyah juga mempengaruhi perilaku moderat para santri. 2) Memasukkan nilai-nilai moderasi beragama (*syura*, *taawazun*, *tasamuh*) untuk mencegah radikalisme di kalangan santri Pondok Pesantren Ath-Thabraniyyah. Wujud nilai-nilai *syura* Pondok Pesantren AL-Qur'an Ath-tahbraniyyah di terlihat dari refleksi-refleksi yang dilakukan oleh para santri dan juga keluarga pondok pesantren ketika muncul permasalahan atau kegiatan yang diselenggarakan Tidak jarang misalnya masyarakat sekitar pondok mengikuti kegiatan PHBI atau bakti kerja di daerah tersebut. Wujud nilai *tawazun* bagi santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah adalah demikian, para santri tidak hanya fokus pada kajian ilmu

agama, tetapi juga ilmu sekuler, dan mereka cenderung tidak hanya pada ilmu sekuler, tetapi ilmu agama sekaligus menjadi sesuatu yang layak dipelajari. Wujud nilai *tasamuh* santri Pondok Pesantren Al-Quran Ath-thabraniyyah memiliki sikap menghargai perbedaan karena perbedaan adalah sunnatullah sehingga dengan cara pandang ini tidak mudah bagi santri untuk menyalahkan perbedaan.⁶¹ Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu variabel terikat berupa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian perbedaannya terletak pada variabel bebas yaitu upaya pencegahan radikalisme pada santri, serta tempat penelitian dilaksanakan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan diatas, maka kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut :

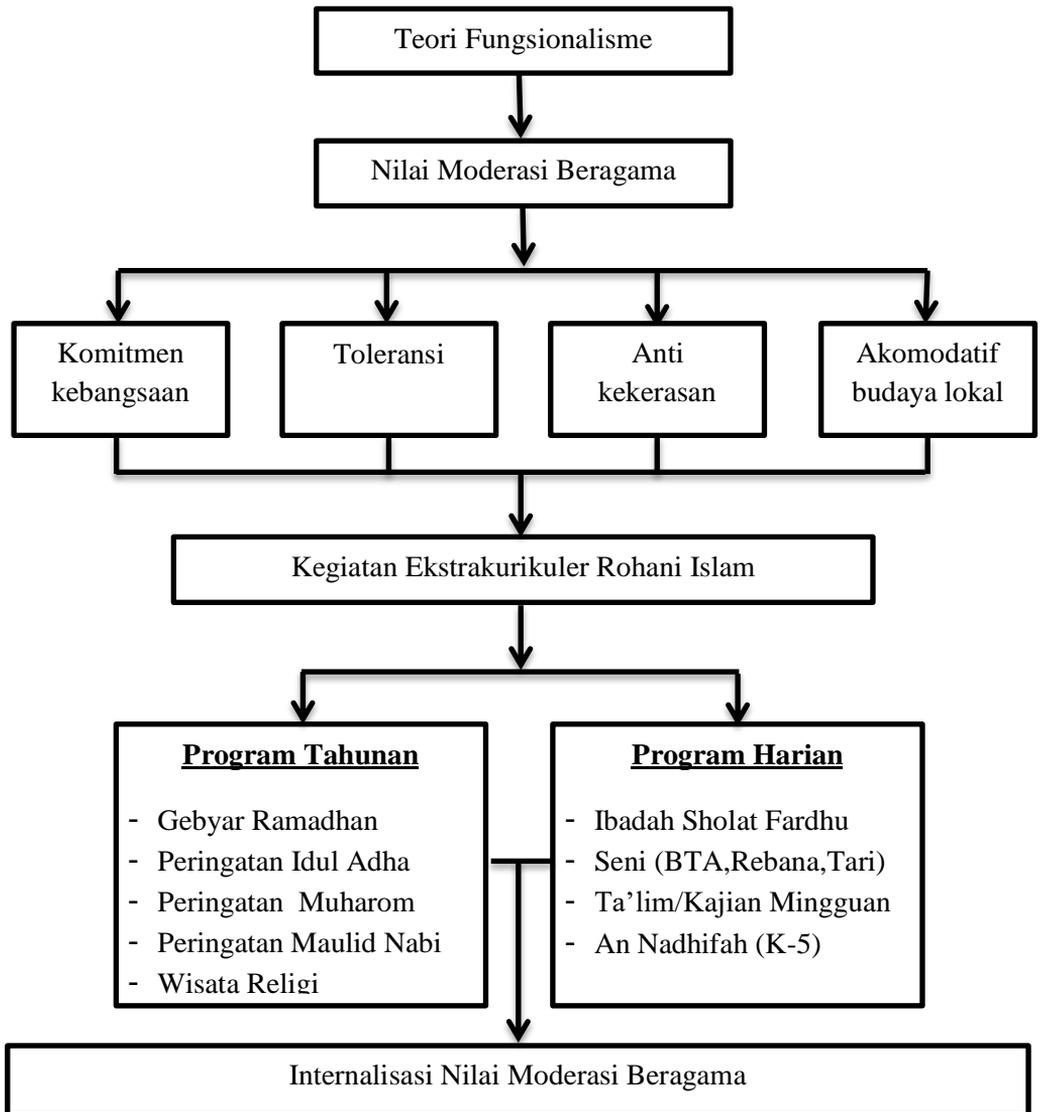
Siswa SMA adalah individu yang berada pada masa remaja, yaitu ketika mengalami perubahan biologis dan psikologis. Pada titik ini, mereka cenderung membuat keputusan yang tidak stabil dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan di

⁶¹Juhaeriyah, dkk., *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyyah'...*, hlm. 25-26.

sekitar mereka, khususnya pengaruh paham-paham radikalisme dalam islam. Oleh karena itu, mereka membutuhkan tempat yang membimbing untuk mengambil keputusan yang baik dan mengembangkan moral yang baik.

Dalam hal ini ekstrakurikuler rohani Islam merupakan suatu wadah guna menginternalisasikan nilai moderasi beragama dengan harapan siswa memiliki sikap moderat dalam beragama. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mengaktualisasikan moderasi beragama. Melalui sikap moderasi dalam beragama siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki sikap komitmen kebangsaan, toleransi terhadap perbedaan yang ada, anti-kekerasan dalam bentuk apapun, serta akomodatif ataupun dapat menerima kearifan budaya lokal.

Penelitian ini ingin mengkaji tentang nilai moderasi beragama, yaitu tentang apa saja kegiatan di dalam ekstrakurikuler rohani Islam, apa saja nilai moderasi beragama yang ada dalam ekstrakurikuler rohani Islam, serta bagaimana langkah ataupun cara menginternalisasikannya kepada anggota ekstrakurikuler rohani Islam. Dengan begitu akan diketahui hasil yang dapat dijadikan sebagai pemahaman penulis dan pembaca. Hubungan antara variabel internalisasi nilai moderasi beragama dan ekstrakurikuler Rohis dapat digambarkan sebagai berikut :



Skema 2.1 1 Bagan Kerangka Berpikir Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penulis melakukan observasi langsung untuk mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 13 Semarang. Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena tema yang diangkat dalam penelitian ini membutuhkan interaksi secara intensif dengan subjek penelitian, agar peneliti mendapatkan data yang mendalam serta memahami keadaan yang sesungguhnya.⁶²

Pendekatan kualitatif digunakan dalam melakukan penelitian yang didasarkan pada filosofis bahwa kebenaran berasal dari pencatatan fenomena yang diteliti dan dipahami secara mendalam oleh peneliti. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk memahami responden, keefektifan penelitian didorong oleh keterampilan peneliti, membutuhkan data asli, dan lebih mengutamakan proses daripada hasil penelitian.⁶³

⁶²Nawari Ismail, 'Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis Dan Diskusi Isu', Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam, 2015, hlm. 86.

⁶³Raihan, 'Metodologi Penelitian', Universitas Islam Jakarta, 2017, hlm 186.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Semarang yang bertempat di Jalan Rowo, Semanding, Wonolopo, Kecamatan Mijen, Semarang.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2022/2023, yaitu pada bulan Januari – Maret 2023.

C. Sumber Data

Semua penelitian ilmiah membutuhkan pengetahuan untuk memecahkan masalah. Data harus berasal dari sumber data yang tepat agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti dan tidak menimbulkan kerancuan. Dalam hal ini, untuk memperoleh data yang diperlukan harus melalui narasumber untuk menyelidiki dan menelusuri fenomena yang terjadi di lapangan. Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama.⁶⁴ Sumber data primer atau utama adalah sumber data yang dapat diperoleh secara langsung, data primer juga dapat berupa pendapat tentang individu atau kelompok subjek (orang), hasil observasi objek, peristiwa atau kegiatan,

⁶⁴Wahidmurni, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017, hlm. 8.

dan hasil tes.⁶⁵ Dalam hal ini sumber data primer adalah kepala sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler rohani Islam, serta siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler rohani Islam.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber informasi tambahan yang tidak langsung berasal dari praktik, melainkan dari sumber orang lain, misalnya buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data tambahan atau sebagai sumber data primer jika sumber tersebut tidak tersedia dalam perannya sebagai sumber data primer.⁶⁶ Adapun sumbernya adalah dokumen, buku, arsip, dan foto kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pemahaman moderasi dalam ekstrakurikuler rohani Islam. Yang akan mengkaji beberapa hal berikut ini, yaitu:

1. Kegiatan apa saja yang ada di dalam ekstrakurikuler rohani Islam.

⁶⁵Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 171.

⁶⁶Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014), hlm. 113.

2. Nilai moderasi beragama apa saja yang ada di dalam ekstrakurikuler rohani Islam.
3. Langkah ataupun cara menanamkan nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam melalui pendekatan saintifik.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data profil lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 13 Semarang seperti letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, guru dan staf, data tentang upaya guru dan pembimbing ekstrakurikuler rohani Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama melalui pendekatan saintifik. Semua data ini dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi dan interaksi yang terjadi secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian, serta merupakan teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data.⁶⁷ Wawancara umumnya membutuhkan pertanyaan terbuka yang tidak

⁶⁷Ismail. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis Dan Diskusi Isu*, hlm. 92.

terstruktur yang bertujuan untuk memunculkan pemikiran dan pendapat peserta.⁶⁸

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan lebih mengutamakan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*).⁶⁹ Adapun pihak-pihak yang diwawancarai yaitu Kepala sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler rohan Islam, serta siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler rohan Islam.

2. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, aktivitas, objek, waktu, peristiwa, objek, emosi, dan sebagainya. Metode observasi merupakan cara yang bagus untuk memantau perilaku atau menjelajahi topik penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang tertentu, pada waktu tertentu, atau dalam keadaan tertentu.⁷⁰

⁶⁸Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hlm. 52.

⁶⁹H. M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompensasi Dan Praktiknya, Edisi Revisi*, ed. by Restu Damayanti (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 175.

⁷⁰Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 79

Observasi merupakan instrumen yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk melengkapi instrumen lain, termasuk wawancara ataupun kuesioner.⁷¹ Adapun hal-hal yang akan diamati peneliti yaitu, proses internalisasi nilai moderasi beragama, kegiatan keagamaan yang dalam hal ini adalah ekstrakurikuler rohani Islam, serta interaksi antar individu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain.⁷² Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang profil sekolah seperti sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, informasi warga sekolah dan sarana prasarana penunjang internalisasi nilai moderasi beragama melalui dokumen sekolah.

Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data terkait penelitian seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah, kondisi sekolah, guru dan siswa, foto, dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk

⁷¹H. M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompensasi Dan Praktiknya, Edisi Revisi...*, hlm. 101.

⁷²Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 225.

melengkapi data yang tidak diperoleh melalui wawancara dan observasi.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin dan mengembangkan data yang valid dalam penelitian ini, teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kebenaran data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri, untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang menginstruksikan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang tersedia, karena informasi yang serupa lebih dapat dipercaya jika diambil dari sumber yang berbeda.⁷⁴ Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah pemeriksaan silang informasi dengan cara membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber lainnya.

⁷³Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), hlm. 56.

⁷⁴Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 116.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai perspektif saat menafsirkan kumpulan data dengan teknik yang berbeda.⁷⁵ Misalnya informasi diperoleh melalui wawancara, yang kemudian diverifikasi melalui observasi, pencatatan. Ketika ketiga teknik menguji kredibilitas data dan membedakan data tersebut, peneliti melakukan dialog lebih lanjut dengan sumber data yang dikumpulkan atau orang lain untuk menentukan data yang diyakini akurat.⁷⁶

3. Triangulasi Waktu

Maksud dari triangulasi waktu ini adalah bahwa waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, misalnya pada pagi hari saat narasumber masih segar dan tidak banyak masalah maka akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih dipercaya.⁷⁷ Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara verifikasi melalui wawancara, observasi dan teknik lainnya pada waktu dan situasi yang berbeda, setelah itu

⁷⁵Kamarul Azmi Jasmi, 'Metodologi Pengumpulan Data Dalam Penyelidikan Kualitatif', Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri 1 2012, January 2012, hlm. 12.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan, R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2013). hlm. 374.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan, R&D...*, hlm. 374.

dilakukan beberapa kali untuk menemukan kepastian informasinya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah data yang dikumpulkan baik berwujud kata-kata, gambar dan bukan angka. Oleh karena itu, laporan penelitian berisi kutipan data yang memberikan gambaran umum tentang penyajian laporan.⁷⁸ Analisis data dimulai dengan memahami dan menganalisis semua data yang dihasilkan oleh berbagai teknik yang digunakan, yaitu teknik wawancara, observasi dan studi dokumenter dikumpulkan dan dicatat oleh peneliti.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan yang memperhatikan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut sepanjang penelitian, bahkan sebelum bahan benar-benar dikumpulkan berdasarkan kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.⁷⁹

⁷⁸Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Grafindo, 2010), hlm. 103

⁷⁹Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), hlm. 81.

Pada tahap ini data dipilih yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pengetahuan lapangan sebagai bahan baku dirangkum, disusun secara sistematis dan dijelaskan poin-poin penting dari tujuan penelitian agar data tidak tumpang tindih dan mempersulit proses analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam analisis adalah penyajian data. Penyajian data dirancang agar data yang dihasilkan tertata dan tersusun dalam pola relasional agar lebih mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, diagram, hubungan antar kelompok, ataupun sejenisnya.⁸⁰ Pada tahap ini, peneliti mencoba mengkategorikan dan menyajikan data sesuai tema, diawali dengan gagasan ataupun ide dari masing-masing subtema masalah.

3. Verifikasi Data

Setelah reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah verifikasi data, dimana peneliti menginterpretasikan data yang disajikan sesuai dengan pemahaman peneliti sebagai bukti pendukung yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang

⁸⁰Cahaya Suryana, 'Pengolahan Dan Analisis Data', Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian, 2007, hlm. 11.

dihasilkan merupakan kesimpulan yang masuk akal.⁸¹ Verifikasi harus dilakukan sedemikian rupa sehingga penilaian kesesuaian materi dengan tujuan yang terkandung dalam konsep dasar penelitian menjadi lebih akurat dan objektif.

⁸¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 99.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Singkat SMA Negeri 13 Semarang

SMA Negeri 13 Semarang terletak di Jalan Rowo, Semanding, Wonolopo, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. SMA Negeri 13 Semarang didirikan pada tanggal 1 Juli 1985 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 22 November 1985 berdasarkan Surat Keputusan No. 06/01/1985. Pada tahun-tahun awal berdirinya, sekolah belum memiliki gedung sendiri untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga sambil menunggu gedung sekolah selesai dibangun, kegiatan belajar mengajar dilakukan di SMP Negeri 23 Semarang di sore hari dengan 3 kelas lokal.

Kondisi fisik bangunan sekolah cukup luas, bangunan masih kokoh dan sangat layak serta dalam kondisi baik, sehingga mendukung kegiatan pembelajaran. Kondisi lingkungan yang lebih teduh membuat suasana lebih sejuk dan nyaman untuk belajar. Bangunan-bangunan di sekitar sekolah meliputi pemukiman penduduk dan lahan pertanian. Selain itu, SMA Negeri 13 Semarang sangat dekat dengan beberapa lokasi kunci masyarakat seperti Pasar Mijen, Polsek Mijen,

Bareskrim Polda Jawa Tengah, Kantor Pos, UPTD Pendidikan dan Kantor Kelurahan Wonolopo.⁸²

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Visi: Menguasai IPTEK berdasarkan imtaq yang berwawasan lingkungan. Indikator visi :

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif.
- 2) Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan melalui bidang studi masing-masing.
- 4) Meningkatnya nilai Ujian Nasional & Ujian Sekolah.
- 5) Meningkatnya penguasaan *life skill*.
- 6) Meningkatnya budaya tertib dan santun.
- 7) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang berwawasan lingkungan.

b. Misi

Adapun untuk mewujudkan misi sekolah SMA Negeri 13 Semarang, maka sekolah melaksanakan :

⁸² Dokumentasi SMA Negeri 13 Semarang 2022/2023.

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berahlak Mulia.
- 2) Pembinaan mental melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan yang relevan.
- 3) Membentuk karakter peserta didik bergotong royong.
- 4) Mengembangkan karakter peserta didik yang berkebhinekan global.
- 5) Melaksanakan pembelajaran efektif inovatif kreatif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sesuai bakat minat dan kemampuan peserta didik berwawasan lingkungan dan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter.
- 6) Selalu mengusahakan perbaikan proses pembelajaran.
- 7) Membina secara sungguh-sungguh peserta didik yang berbakat baik di bidang akademik maupun non akademik.

3. Keadaan Guru

Jumlah guru berdasarkan mata pelajaran guru SMA Negeri 13 Semarang tersebar berdasarkan mata pelajaran baik

wajib, peminatan, maupun lintas minat. Sekolah ini memiliki 45 guru, baik peminatan MIPA maupun IPS.

Tabel 4.1 1 Data Guru SMA Negeri 13 Semarang

No	Nama	Guru Pelajaran
1	Rusmiyanto, S.Pd.,M.Pd.	Bahasa Indonesia
2	Dra. Nina Marlinda, M.Pd.	Biologi
3	Drs. Ponco Nugroho	Olahraga
4	Dwi Hayati Prasetyoningrum, S.Pd.M.M	Ekonomi
5	Siti Afidah, S.Pd.	Penjaskes
6	Boini, S.Pd.	Matematika
7	Nur Hidayati, S.Th.	Agama Kristen
8	Sri Rahayu, S.Pd.M.Si.	Kimia
9	Amenah, S.Ag.M.SI	PAI
10	Rubiyatun, S.Pd.	Bahasa Inggris
11	R. Agung Budi L. S.Pd. M.Pd.	PPKn
12	Suparliyanto, S.Pd.	Fisika
13	Dra. Dahrotun	Bahasa Indonesia
14	Muhammad Tafrikan, S.Kom.	TIK
15	Arief Teguh Raharjo, S.SI.	Matematika
16	Rahayu Wuryaningsih, S.Pd.	Bahasa Jawa
17	Istiana, S.Pd.	Ekonomi
18	Hadi Siswanto, S.Pd.	PAI
19	Maria Sundus Retno Wijayanti, S.Si.M.Pd.	Kimia

20	Wartiningsih, S.Pd.	Bahasa Jawa
21	Rini Yuniastuti, S.Pd.M.M	Sosiologi
22	Musyarofah, S.Pd.	PKn
23	Khaerudin, S.Pd.	Sosiologi
24	Zulkifli, S.Pd.	Seni Budaya
25	Fauziah Asri Latifah, S.Si. M.Pd.	Biologi
26	Tri Suprihati, S.Pd.	Matematika
27	Agus Sudarsono, S.Pd.	Matematika
28	Yany Nurhayati, S.TP	Biologi
29	Widodo, S.Pd.,M.Pd.	TIK
30	Ninik Ernawati, S.Pd.	Matematika
31	Rohmatun Fitri Cahyanti, S.Pd.	Sejarah
32	Khatam Prastyohadi, S.Pd.	Geografi
33	Noor Hikmah Fauziah, S.Pd.	Sejarah
34	Wulan Cahyani Fitri,S.Pd.	BK
35	Yan Ermawan, S.Pd.	BK
36	Hendra Setiawan,S.Pd.	Seni Budaya
37	Hendra Eka Trastiawan,S.Pd.	Penjasorkes
38	Wahyu Wiji Sayekti, S.Pd.	Bahasa Indonesia
39	Yuni Afniyanti, S.Pd.	Bahasa Indonesia
40	Dwijatno Hamardianto,S.Pd.	BK
41	Nunung Kurniawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
42	Eka Winarni, S.Pd.	Bahasa Indonesia
43	Didik Cahyo Mariyanto, S.Pd.	Geografi

44	Rahmad Ardiansyah, S.Pd.	Sejarah
45	Drajad Dwi Putranto, S.Pd.	Bhs. Inggris

4. Keadaan Siswa

Peserta didik SMA Negeri 13 Semarang, berdasarkan data tahun 2022/2023 jumlah keseluruhan siswa yaitu 855 siswa, meliputi siswa Kelas X 288 orang, siswa Kelas XI 285 orang, siswa Kelas XII 282 orang. Sebagian besar siswa di SMA Negeri 13 Semarang beragama Islam, namun ada juga yang beragama Kristen, Katolik, dan Hindu.

Tabel 4.1 2 Data Siswa SMP Negeri 24 Semarang.

Kelas	Siswa			Agama								Jml
				Islam		Kristen		Katholik		Hindu		
	L	P	Jml	L	P	L	P	L	P	L	P	
X	114	174	288	111	165	2	7	1	2	0	0	288
XI	121	164	285	117	158	1	6	2	1	0	0	285
XII	104	178	282	98	168	3	8	3	1	0	1	282
Total	339	516	855	326	491	6	21	6	4	0	1	855

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang

Ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang memiliki nama tersendiri, yaitu Syauqi Firdaus. Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam tersebut sudah ada sejak tahun 1996. Setiap satu periode kepengurusan biasanya satu tahun lamanya.

Adapun visinya adalah membentuk pribadi remaja Islam beriman yang berilmu, berilmu ilmiah yang beramalijah, sedangkan misinya yaitu berdakwah Islamiyah dengan hikmah, keteladanan dan mauidhoh hasanah.

Dalam suatu kepengurusan organisasi pasti memiliki program kegiatan yang telah dirancang, baik berupa program harian ataupun program mingguan, bahkan program kegiatan tahunan yang diadakan satu tahun sekali. Berdasarkan wawancara, observasi serta dokumentasi, kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang adalah sebagai berikut :

1. Program Tahunan

- a) Gebyar Ramadan

Waktu pelaksanaan kegiatan gebyar Ramadan dilakukan sama seperti namanya yaitu di setiap bulan Ramadan. Bentuk kegiatan tersebut antara lain salat Duha, buka bersama, Sholat Tarawih, pengajian, pesantren Ramadan, penampungan dan penyaluran zakat fitrah.⁸³

Pelaksana gebyar Ramadan yaitu panitia, para anggota ekstrakurikuler rohani Islam dengan mengundang alumni. Penceramah pesantren Ramadan biasanya mengundang dari luar yang sudah dikenal dan terpercaya, yang pasti bukan dari golongan Islam

⁸³Dokumentasi ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang.

radikal. Sasaran kegiatan tersebut yaitu seluruh siswa muslim di SMA Negeri 13 Semarang.

b) Peringatan Idul Adha

Peringatan hari raya Idul Adha dilakukan setiap tahunnya di SMA Negeri 13 Semarang. Jenis kegiatannya yaitu Sholat Idul Adha, kemudian dilanjutkan penyembelihan dan penyaluran daging hewan qurban. Kegiatan tersebut digagas oleh panitia dan pengurus ekstrakurikuler rohani Islam, dengan sasaran siswa muslim ataupun masyarakat tidak mampu dan lingkungan sekitar SMA Negeri 13 Semarang.⁸⁴

c) Peringatan Muharom

Setiap tahun baru Islam, ekstrakurikuler rohani Islam mengadakan kegiatan peringatan Muharom (tahun baru Islam). Kegiatan tersebut antara lain membaca doa akhir tahun dan awal tahun, santunan siswa yatim dan atau piatu.

Pelaksana kegiatan peringatan Muharom adalah pengurus ekstrakurikuler rohani Islam dan guru Pendidikan Agama Islam. Yang menarik dari kegiatan tersebut adalah sasarannya, yaitu seluruh siswa yatim

⁸⁴Dokumentasi ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang.

dan atau piatu baik itu siswa muslim maupun non muslim.⁸⁵

d) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi merupakan upacara keagamaan yang diselenggarakan oleh umat Islam untuk merayakan kelahiran Nabi. Diselenggarakan dengan harapan agar rasa cinta kepada Rasulullah SAW semakin bertambah. Panitia peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari pengurus ekstrakurikuler rohani Islam tersebut mengadakan beberapa lomba MAPSI (mata pelajaran & seni Islam) dan pengajian umum di akhir rangkaian kegiatan.

Lomba-lomba MAPSI (mata pelajaran & seni Islam) tersebut antara lain nasyid, syarhil quran, tilawah, musikalisasi puisi, dan fashion show. Uniknya beberapa lomba tersebut tidak hanya diikuti oleh siswa muslim saja, siswa non muslim pun ikut memeriahkan beberapa lomba seperti musikalisasi puisi dan fashion show.⁸⁶

⁸⁵Dokumentasi ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang. Dikuatkan hasil wawancara dengan waka kurikulum, Istiana, S.Pd pada hari Selasa, 31 Januari 2023.

⁸⁶Dokumentasi ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang. Dikuatkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler rohani Islam, Hadi Siswanto, S.Ag, pada hari Kamis, 26 Januari 2023.

e) Wisata Religi

Kegiatan wisata religi dilakukan dengan tujuan untuk napak tilas penyebaran Islam di tanah Jawa, khususnya di Jawa Tengah. Kegiatan tersebut antara lain berziarah ke makam penyebar Islam seperti Syekh Jumadil Kubro, Sunan Kalijaga, Sunan Kudus. Selain itu, bentuk kegiatan wisata religi dapat berupa mengunjungi tempat-tempat peribadatan seperti masjid, vihara, dan candi.⁸⁷

2. Program Harian dan Mingguan

a. Ibadah Salat Fardu

Ibadah salat fardu merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim, hal ini menjadi salah satu kegiatan rutin bersama yang dilakukan ekstrakurikuler rohani Islam.

- 1) Salat jamaah Zuhur, dilakukan setiap waktu adzan Zuhur berkumandang, yaitu pada saat istirahat kedua.
- 2) Salat Jumat, dilakukan setiap satu minggu sekali di Masjid Al-Huda SMA Negeri 13 Semarang oleh guru serta siswa laki-laki.⁸⁸

⁸⁷Dokumentasi ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang.

⁸⁸Observasi peneliti, Jumat 10 Februari 2023.

b. Seni

- 1) BTA, merupakan singkatan dari baca tulis al-Qur'an. Kegiatan BTA dilakukan setiap satu minggu sekali, yaitu hari Selasa sore ketika kegiatan belajar mengajar di kelas telah selesai, diikuti oleh siswa-siswi yang latar belakangnya belum bisa mengaji dengan baik dan benar.⁸⁹
- 2) Rebana, salah satu bentuk kesenian tradisional bernuansa Islam yang berkembang cukup pesat di Jawa Tengah. Kegiatan pelatihan rebana biasanya dilakukan di masjid setiap setiap Kamis sore ketika kegiatan belajar mengajar di kelas telah selesai.⁹⁰

c. Ta'lim / KISS (kajian Islam seminggu sekali)

Ta'lim atau kajian Islam seminggu sekali biasanya dilaksanakan setiap Rabu sore ketika kegiatan belajar mengajar di kelas telah selesai. Anggota ekstrakurikuler rohani Islam berkumpul di masjid untuk melakukan salat Asar berjamaah terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan tersebut.

⁸⁹Observasi peneliti, Selasa 21 Februari 2023.

⁹⁰Dokumentasi ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang. Dikuatkan observasi peneliti, Kamis 26 Januari 2023.

Materi yang disajikan bermacam-macam, seperti bab ibadah, muamalah, sejarah Islam, dan materi tentang moderasi beragama. Di akhir kegiatan biasanya ada sesi tanya jawab tentang program kerja, agenda selanjutnya yang harus diselesaikan bahkan penyusunan rencana yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler rohani Islam.⁹¹

d. An-Nadhifah (K-5)

- 1) Bersih-bersih masjid, yaitu salah satu kegiatan mingguan dengan membersihkan lingkungan Masjid Al-Huda SMA Negeri 13 Semarang yang dilakukan setiap dua minggu sekali bersama seluruh anggota ekstrakurikuler rohani Islam.
- 2) Cuci rukuh, merupakan agenda mingguan yang dilakukan siswi-siswi anggota ekstrakurikuler rohani Islam setiap dua minggu sekali.⁹²

⁹¹Observasi peneliti, Rabu 18 Januari 2023. Dikuatkan hasil wawancara dengan ketua ekstrakurikuler rohani Islam, Anisa Nur Yasikawati, pada hari Kamis, 26 Januari 2023

⁹²Observasi peneliti, Jumat 10 Februari 2023.

C. Nilai Moderasi Beragama yang Terkandung di Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang

Nilai moderasi beragama yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang adalah sebagai berikut :

1. Komitmen kebangsaan

Nilai komitmen kebangsaan yang ditunjukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang yaitu membiasakan diri menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan sikap sempurna dipagi hari sebelum kegiatan dimulai, mengikuti upacara bendera dengan tertib.

Selain itu, seluruh anggota ekstrakurikuler rohani Islam juga ikut berperan aktif dalam proyek profil pelajar pancasila yang dirancang oleh sekolah. Hal ini menunjukkan ketaatan terhadap pancasila dan UUD 1945 serta sesuai dengan program sekolah.⁹³

2. Anti radikalisme

Jika arti radikalisme diartikan sebagai gerakan saklek, sering menggunakan kekerasan dalam mengajarkan keyakinan yang mereka anggap benar, dan menyesatkan kelompok lain, maka anti radikalisme merupakan perilaku

⁹³Observasi peneliti, Senin 16 Januari 2023.

fleksibel dalam menyebarkan keyakinan tanpa menggunakan kekerasan, menerima terhadap segala perbedaan pemikiran.

Anti radikalisme di ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang tercermin dalam beberapa kegiatan, seperti menjaga persatuan dan kesatuan, tidak ada kasus perkelahian antar agama, memperkenalkan dan memahami ilmu-ilmu dalam kajian mingguan dengan baik dan benar, meminimalisir kesenjangan sosial dalam setiap kegiatan, serta meningkatkan pemahaman akan indahnya kebersamaan tanpa kekerasan.⁹⁴

3. Toleransi

Nilai toleransi adalah salah satu nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang. Toleransi tersebut tercermin dalam beberapa kegiatan, antara lain ketika peringatan Muharam, santunan diberikan kepada siswa yatim piatu baik siswa muslim maupun non muslim.

Selain itu, setiap kegiatan peringatan hari besar Islam baik siswa muslim maupun non muslim saling bekerjasama ketika menyiapkan kegiatan. Kemudian ada juga kegiatan wisata religi ke tempat peribadatan, baik itu masjid, gereja,

⁹⁴Observasi peneliti, Rabu 18 Januari 2023. Dikuatkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Amenah, S.Ag, M.S.I, pada hari Senin 6 Februari 2023.

candi, dan lain-lain. Hal tersebut menggambarkan bagaimana eratny nilai toleransi.⁹⁵

4. Akomodatif terhadap budaya lokal

Banyak sekali budaya lokal yang ada di Indonesia, bahkan tak jarang budaya tersebut merupakan akulturasi dari budaya asing. Di Jawa Tengah khususnya, budaya salam sapa dan gotong royong masih sangat kental di tengah-tengah hiruk pikuknya kehidupan zaman sekarang.

Ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang masih menunjang tinggi budaya lokal yang ada. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti menjunjung tinggi budaya salam sapa, gotong royong dalam rangka memeriahkan kegiatan demi kegiatan. Selain itu, ada juga kegiatan wisata religi/ziarah yang merupakan akulturasi antara budaya leluhur tanah Jawa dengan budaya Islam. Hal ini menunjukkan adanya sikap akomodatif terhadap budaya lokal.⁹⁶

⁹⁵Observasi peneliti, Senin 16 Januari 2023. Dikuatkan dokumentasi ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang.

⁹⁶Observasi peneliti, Jumat 10 Februari 2023. Dikuatkan dokumentasi ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang

D. Langkah atau Cara Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang

Adapun langkah atau cara yang dilakukan dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang adalah sebagai berikut :

1. Melalui Keorganisasian

Seperti halnya organisasi siswa intra sekolah (OSIS), ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang memiliki susunan organisasi tersendiri, mulai dari ketua maupun wakilnya beserta divisi-divisi lainnya. Ekstrakurikuler rohani Islam merupakan kumpulan siswa muslim yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu penguatan Islam di lingkungan sekolah, atau dengan kata lain organisasi dakwah Islam sekolah, berupa kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan kegiatan intrakurikuler sekolah.

Dalam organisasi, perilaku setiap individu memainkan peran penting dalam perkembangan organisasi tersebut. Setiap orang yang tergabung dalam suatu organisasi dapat meningkatkan kemampuan dalam diri, baik kemampuan verbal maupun non verbal, meningkatkan rasa toleransi terhadap persamaan serta perbedaan yang ada dalam suatu organisasi.

Bapak Hadi Siswanto, selaku pembina ekstrakurikuler rohani Islam menuturkan;

“Salah satu cara menanamkan nilai moderasi beragama adalah melalui keorganisasian. Jika siswa berlatih berorganisasi dengan baik maka secara tidak langsung nilai moderasi beragama sudah tertanam dengan sendirinya. Sebagai contoh yaitu ketika rapat panitia pelaksana suatu kegiatan, walaupun terjadi semacam perbedaan pendapat adalah sebuah hal yang wajar, yang terpenting ada argumentasi yang bisa diterima tentang mengapa tidak setuju terkait hal tersebut agar tidak terjadi konflik ataupun sikap radikal antar siswa.”⁹⁷

Keorganisasian ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang memiliki pembina, pengurus harian, serta koordinator divisi.

a) Pembina

Pembina ekstrakurikuler rohani Islam merupakan guru PAI yang ditunjuk kepala sekolah. Peran pembina adalah memberikan nasihat, bimbingan, serta arahan kepada para pengurus ekstrakurikuler rohani Islam agar semakin berkembang.

b) Pengurus harian

Pengurus harian (PH) adalah badan pengurus utama yang mengurus organisasi rohani Islam, yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara.

⁹⁷Hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler rohani Islam, Hadi Siswanto, S.Ag, M.Pd pada hari Kamis, 26 Januari 2023.

c) Koordinator divisi

Koordinator divisi bertanggung jawab mengkoordinasikan divisi yang dipimpinnya untuk memastikan implementasi yang tepat dari program kerja divisi yang ditetapkan pada awal masa jabatan. Meskipun tanggungjawab utama setiap divisi dikelola oleh koordinator, koordinator memiliki hak untuk memindahkan anggotanya dan berkoordinasi dengan divisi lain untuk memastikan kelancaran program kerja.

2. Melalui Pembiasaan

Ekstrakurikuler rohani Islam senantiasa mengajak seluruh anggotanya untuk membiasakan hal-hal yang positif. Pembiasaan yang dilakukan antara lain pemutaran Asmaul Husna setiap hari Jumat saat pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai, salat Zuhur berjamaah, salat Jumat berjamaah bagi siswa muslim.

Pembiasaan yang lain yaitu mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu teman, guru, maupun ketika memasuki ruangan (kelas, kantor dan lain-lain), membiasakan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan sikap sempurna dipagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai, serta pembiasaan melalui kegiatan sosial.⁹⁸ Dengan pembiasaan ini siswa tidak hanya

⁹⁸ Observasi peneliti, Jumat 10 Februari 2023.

mengetahui tetapi dapat menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai yang diketahuinya.

Melalui pembiasaan sikap sosial sebagai manusia, mereka menyisihkan sebagian uang jajannya ketika ada orangtua siswa yang meninggal dunia untuk kegiatan infak yang dikumpulkan oleh pengurus OSIS dan ekstrakurikuler rohani Islam, kemudian uang infak tersebut diberikan kepada teman mereka yang orangtuanya meninggal dan takziah bersama dengan tidak memandang agama yang dianut orang tersebut. Selain itu, ada kegiatan santuan siswa yatim piatu ketika peringatan Muharam, baik itu siswa muslim maupun non muslim.

3. Melalui Teladan

Melalui teladan yang baik bagi lingkungan dan orang yang dicintai memiliki dampak yang signifikan bagi kehidupan di masa depan. Alangkah istimewanya menjadi panutan yang baik karena lingkungan adalah cerminan kehidupan. Meskipun dalam melakukannya susah dan harus melawan hawa nafsu, tetapi jika dilakukan sedikit demi sedikit dengan hal-hal kecil maka akan menjadi mudah dikemudian hari.

Seperti keterangan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Amenah, beliau menjelaskan;

“Jelas. Penanaman nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam siswa dapat

mempengaruhi sikap moderasi siswa tersebut. Melalui ekstrakurikuler rohani Islam siswa dapat menjadi teladan yang baik bagi lingkungan sekolah, dapat mendemostrasikan tentang sikap komitmen terhadap NKRI.”⁹⁹

Seluruh anggota ekstrakurikuler rohani Islam mempengaruhi perilaku siswa lain, karena perilaku anggota ekstrakurikuler rohani Islam sedikit banyak akan disorot oleh teman-temannya. Jika anggota ekstrakurikuler rohani Islam berperilaku baik, maka siswa lain akan mengikutinya sebagai contoh yang baik. Namun, jika memiliki karakter yang buruk, maka akan dipandang sebelah mata oleh siswa-siswa lain dan akan meninggalkan kesan negatif pada anggota lainnya.

Berpenampilan sopan dan menutup aurat, santun dalam bertutur kata, tidak mengonsumsi sesuatu yang haram, menutup aurat baik di dalam maupun di luar sekolah, dan tidak melakukan tindakan radikal terhadap teman ataupun guru adalah beberapa perilaku teladan yang baik dari anggota ekstrakurikuler rohani Islam.¹⁰⁰

4. Melalui Ceramah

Penanaman nilai moderasi beragama melalui ceramah dilakukan dalam rangka memberikan penjelasan secara

⁹⁹Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Amenah, S.Ag, M.S.I, pada hari Senin 6 Februari 2023.

¹⁰⁰ Observasi Peneliti, Senin 20 Februari 2023.

langsung untuk memahami tentang teori dan sikap moderasi beragama. Kegiatan tersebut dilakukan dalam beberapa kajian, seperti kegiatan ta'lim/kiss(kajian Islam seminggu sekali), gebyar Ramadan. Selain itu melalui kegiatan PHBI, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra' Mi'raj.

Sebagai contoh adalah peringatan Isra' Mi'raj yang diselenggarakan dengan metode ceramah. Kegiatan tersebut mengundang penceramah dari luar yaitu Ustadz Bahrul Ulum, S.Sos. Ketika ceramah, Ustadz Bahrul Ulum, S.Sos memberikan mauidzoh hasanah tentang peristiwa istimewa Isra' Mi'raj yang memang susah untuk dilogika, tentang cara meneladani akhlakul karimah Nabi Muhammad SAW, menjadi manusia yang senantiasa beribadah kepada Allah SWT, melakukan kebaikan secara terus-menerus, serta menjauhi segala larangan Allah SWT.¹⁰¹

5. Melalui Diskusi dan Tanya Jawab

Dalam menanamkan nilai moderasi beragama, ekstrakurikuler rohani Islam menggunakan cara diskusi dan tanya jawab di akhir kegiatan ta'lim/kiss (kajian Islam seminggu sekali). Melalui diskusi dan tanya jawab, semua permasalahan yang belum terselesaikan dapat terjawab dengan tepat dengan didampingi oleh pembina.

¹⁰¹Observasi Peneliti, Kamis 23 Februari 2023.

Setelah materi yang dipaparkan oleh pemateri selesai, seluruh anggota yang hadir dalam kajian tersebut dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan, bahkan diperbolehkan untuk saling menjawab pertanyaan dan saling berdiskusi. Tidak jarang anggota ekstrakurikuler rohani Islam menanyakan tentang bab ibadah seperti tentang haidhnya perempuan, dan sebagainya.¹⁰²

E. Analisis

Analisis dilakukan setelah proses penelitian mendapatkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bertujuan untuk memaparkan data yang ditemukan, kemudian membandingkan temuan lapangan dengan teori-teori moderasi beragama di ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang.

1. Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang

Ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang memiliki banyak program kegiatan, mulai dari program harian, mingguan maupun tahunan. Kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh pembina, dan pengurus ekstrakurikuler rohani Islam dapat berwujud kegiatan pengayaan maupun pengembangan, tentunya sesuai dengan program sekolah.

¹⁰²Observasi Peneliti, Rabu 15 Februari 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, program kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang terbagi menjadi 3, yaitu: 1) program kegiatan tahunan; 2) program kegiatan mingguan; 3) program kegiatan harian.¹⁰³

Program tahunan adalah program yang dilakukan hanya satu kali dalam satu tahun. Program tahunan ekstrakurikuler rohani Islam antara lain adalah gebyar Ramadan, peringatan Idul Adha, peringatan Muharam, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, seta wisata religi.

Sedangkan program mingguan adalah rencana aksi selama satu minggu. Program ini merupakan kelanjutan dari program semester atau program tahunan. Selain program tahunan dan program mingguan, dalam ekstrakurikuler rohani Islam juga terdapat program harian yang merupakan turunan dari program mingguan

Beberapa program mingguan dari ekstrakurikuler rohani Islam yaitu ibadah salat fardu seperti Salat Jumat, serta ta'lim/kiss(kajian Islam satu minggu sekali). Kemudian program kesenian seperti rebana, BTQ, serta program an-nadhifah (k-5) seperti bersih-bersih Masjid Al-Huda dan mencuci rukuh. Dan untuk program hariannya adalah

¹⁰³Dokumentasi ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang.

melakukan Salat Zuhur secara berjamaah di Masjid Al-Huda SMA Negeri 13 Semarang.

Setiap kegiatan memiliki fungsi dan peran masing-masing dalam meningkatkan bakat minat anggota ekstrakurikuler rohani Islam. Hal tersebut terbukti dengan kuatnya kerjasama, gotong royong ketika menyiapkan suatu kegiatan. Tidak hanya itu saja, kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dapat mendukung siswa dalam pembelajaran di kelas.¹⁰⁴

Sehingga menurut peneliti, ekstrakurikuler rohani Islam sangat baik dalam hal kegiatan pengayaan maupun pengembangan. Hal ini sesuai dengan jurnal yang dikarang oleh Beny Sinta Sari, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang memenuhi persyaratan materi pembelajaran dan pengelolaan kelas, dengan alokasi waktu yang diatur tsesuai kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan pengembangan yang berkaitan dengan kurikulum atau studi banding ke tempat tertentu yang berkaitan dengan intisari mata pelajaran tertentu.¹⁰⁵

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Istiana, S.Pd, pada hari Selasa 31 Januari 2023.

¹⁰⁵Beny Sinta Sari. *'Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang'*..., hlm. 88.

2. Analisis Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang

Komitmen kebangsaan adalah salah satu bekal untuk menjadikan siswa senantiasa menjaga keutuhan NKRI dan memiliki sikap moderat. Dalam konteks Indonesia, Pancasila juga mengajarkan nilai-nilai moderat, khususnya sila ke-3, yang dapat membuat komitmen kebangsaan untuk menghindari ajaran agama yang dapat merusak persatuan dan kesatuan Indonesia.¹⁰⁶

Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya setiap pagi hari, mengikuti upacara bendera dengan tertib, serta aktif dalam proyek profil pelajar pancasila adalah beberapa kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler rohani Islam. Menurut peneliti, hal tersebut merupakan bukti konkrit adanya sikap komitmen kebangsaan.

Islam Indonesia tidak memiliki akar radikal. Munculnya radikalisme dan terorisme adalah hasil dari pengambilan budaya agama secara eksternal. Dapat dikatakan bahwa Islam radikal lebih bersifat “impor”, seperti produk yang diimpor dari luar negeri kemudian dijual di dalam negeri. Arus komunikasi global yang memungkinkan orang dengan mudah mendapatkan pemahaman eksternal

¹⁰⁶ Agus Salim Tanjung, *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah...*, hlm. 3.

adalah kenyataan bahwa ada perebutan “model baru” dalam penafsiran dan pengamalan ajaran Islam.¹⁰⁷

Cara terbaik untuk melaksanakan deradikalisasi adalah dengan melalui lembaga pendidikan. Agaknya, gerakan revisi kurikulum di berbagai jenjang pendidikan diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketahanan terhadap radikalisasi agama.¹⁰⁸ Oleh karena itu, menurut peneliti, anti radikalisme yang diusung oleh ekstrakurikuler rohani Islam sangat relevan dengan perkembangan zaman.

Menjaga persatuan dan kesatuan, memperkenalkan dan memahami ilmu-ilmu dalam kajian mingguan dengan baik dan benar, meminimalisir kesenjangan sosial dalam setiap kegiatan, serta meningkatkan pemahaman akan indahny kebersamaan tanpa kekerasan menjadi penangkal utama radikalisme yang digunakan ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang.

Umat Islam harus bisa mengembalikan esensi toleransi dari sudut pandang Islam. Hal ini dikarenakan istilah toleransi pada prinsipnya tidak ada dalam Islam, tetapi mencakup ekspresi modern yang muncul dari Barat sebagai tanggapan atas sejarah yang mencakup kondisi

¹⁰⁷Said Aqil Siraj, *Mendahulukan Cinta Tanah Air...*, hlm. 5.

¹⁰⁸S Usman, Z Qodir, dan J Hasse, ‘Radikalisme Agama Di Indonesia’..., hlm. 116.

politik, sosial, dan budaya yang unik untuk berbagai bentuk penindasan maupun pelecehan.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menurut peneliti, ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang memfokuskan tentang penanaman nilai toleransi. Penanaman nilai tersebut antara lain adalah ketika kegiatan peringatan hari besar Islam baik siswa muslim maupun non muslim saling bekerjasama ketika menyiapkan kegiatan, tidak membeda-bedakan teman yang non muslim ketika acara santunan anak yatim, kemudian ada juga kegiatan wisata religi ke tempat peribadatan, baik itu masjid, gereja, candi, dan lain-lain.

Kearifan budaya merupakan kekayaan yang harus dilestarikan untuk menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Kedatangan ajaran Islam di Indonesia tidak boleh dijadikan alasan untuk menghilangkan tradisi dan budaya yang sudah ada di Indonesia. Tradisi yang ada harus dijadikan sarana penyebaran agama, seperti yang dicontohkan para Walisongo.¹¹⁰

Ziarah/wisata religi menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang, serta termasuk dalam salah satu contoh tradisi

¹⁰⁹ Abu Bakar, *'Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama'...*, hlm. 124.

¹¹⁰ Mohammad Salik, *Nahdlatul Ulama dan Gagasan Moderasi Islam...*, hlm. 37.

kearifan lokal yang berbentuk akulturasi. Selain itu, budaya lokal yang masih sangat kental adalah pada saat melakukan suatu kegiatan pasti menjunjung tinggi budaya salam sapa, gotong royong dalam rangka memeriahkan kegiatan demi kegiatan. Menurut peneliti, hal tersebut sesuai dengan indikator moderasi beragama.

Langkah atau metode internalisasi nilai yang dapat dilaksanakan adalah pergaulan, keteladanan, pembiasaan, ajakan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan.¹¹¹ Beberapa langkah yang digunakan oleh ekstrakurikuler rohani Islam menunjukkan hasil yang positif dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan. Sehingga menurut peneliti, anggota ekstrakurikuler rohani Islam dapat menunjukkan ciri-ciri sikap moderat setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Organisasi adalah cara membuat individu dan kelompok berguna bagi diri mereka sendiri, anggota mereka dan lingkungan. Kegiatan keorganisasian merupakan ilmu yang melengkapi kemampuan akademik peserta didik. Karena dengan berorganisasi, peserta didik dilatih untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya.¹¹²

¹¹¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan...*, hlm. 155.

¹¹²Moh Tohet, '*Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Berorganisasi Siswa*'..., hlm. 101.

Berdasarkan data yang dihimpun, ekstrakurikuler rohani Islam memiliki struktur organisasi yang bagus, mulai dari pembina, ketua, sekretaris, bendahara, serta koordinator setiap devisinya. Sehingga menurut peneliti, melalui keorganisasian ekstrakurikuler rohani Islam dapat menginternalisasikan nilai moderasi beragama dengan semestinya.

Beberapa jenis kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan ekstrakurikuler rohani Islam adalah pemutaran Asmaul Husna setiap hari Jumat saat pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas dimulai, salat Zuhur berjamaah, salat Jumat berjamaah bagi siswa muslim, dan pembiasaan sosial seperti santunan anak yatim piatu.

Menurut peneliti, melalui pembiasaan kegiatan tersebut anggota ekstrakurikuler rohani Islam tidak hanya mengetahui teori-teori tentang moderasi beragama, akan tetapi dapat mendalami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan buku yang dikarang oleh Fuad Ihsan, bahwa dengan mengaplikasikan teori yang dipelajari dapat menumbuhkan rasa yang mendalam sehingga bisa diinternalisasikan.¹¹³

Dalam proses penanaman nilai-nilai moral diperlukan keteladanan (teladan). Karena nilai tidak hanya dapat

¹¹³Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Pendidikan...*, hlm. 155.

diajarkan saja, melainkan harus dapat dipraktikkan.¹¹⁴ Menurut peneliti, pembina ekstrakurikuler rohani Islam sebagai pionir menjadi teladan yang baik bagi siswanya, sehingga seluruh anggota ekstrakurikuler rohani Islam mencontoh dan menunjukkan perilaku keagamaan yang moderat, seperti bertutur kata dengan sopan santun, tidak memusuhi orang yang berbeda agama, dan sebagainya.

Ekstrakurikuler rohani Islam menggunakan cara ceramah dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Ceramah dilakukan dalam beberapa kajian, seperti kegiatan ta'lim/kiss(kajian Islam seminggu sekali), gebyar Ramadan. Selain itu melalui kegiatan PHBI, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan Isra' Mi'raj.

Dalam kegiatan ini ekstrakurikuler rohani Islam mendatangkan kyai, atau guru yang berkompeten. Melalui ceramah, guru lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Seperti yang dikatakan Muhibbin Syah dalam bukunya, bahwa metode ceramah merupakan cara terbaik untuk mengetahui kelangkaan literatur atau sumber sesuai dengan pemahaman siswa.¹¹⁵

¹¹⁴Abdul Rohman, *'Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja' ...*, hlm. 167.

¹¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru...*, hlm. 203.

Selain melakukan langkah atau cara menanamkan nilai moderasi beragama melalui ceramah, ekstrakurikuler rohani Islam juga memberikan ruang untuk berdiskusi dan tanya jawab kepada anggotanya. Tujuannya adalah untuk berbagi informasi, pendapat dan pengalaman antara siswa dan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang materi yang disajikan.¹¹⁶

Menanyakan dan menjawab, saling berdiskusi antar anggota ekstrakurikuler rohani Islam untuk menggali informasi. Oleh karena itu, menurut peneliti, langkah tersebut sudah sesuai sehingga seluruh anggota tersebut benar-benar bisa memahami tentang suatu ilmu atau informasi yang belum dipahami dengan jelas, khususnya tentang sikap moderat dalam beragama.

3. Analisis Tahapan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

Adapun beberapa tahapan yang terjadi dalam proses internalisasi antara lain sebagai berikut :

a. Transformasi nilai

Pembina ekstrakurikuler rohani Islam menyalurkan nilai moderasi beragama melalui materi yang disampaikan dalam ta'lim/kiss(kajian Islam seminggu sekali). Pada tahap ini, siswa juga mengamati nilai-

¹¹⁶Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual...*, hlm. 141.

nilai yang tampak dalam kehidupan sehari-hari pembina dan anggota ekstrakurikuler rohani Islam lainnya.

b. Transaksi nilai

Jika penyampaian materi dan observasi anggota ekstrakurikuler rohani Islam terhadap pembina selesai dilakukan, maka diadakan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini terjadi respon ataupun timbal balik antara pembawa materi dan penerima nilai materi.

c. Transinternalisasi nilai

Ilmu dan pemahaman tentang nilai-nilai tersebut kemudian diterapkan melalui pembiasaan, melalui kegiatan peribadatan, serta melalui kegiatan sosial. Melalui pembiasaan tersebut, anggota ekstrakurikuler rohani Islam memperoleh pengalaman yang nyata tentang bagaimana menjadi seorang yang memiliki sikap moderat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tahapan internalisasi nilai melalui ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis Nurul Jempa dalam jurnalnya, bahwa tahapan dalam

internalisasi nilai yaitu: 1)tahap transformasi nilai; 2)tahap tahap transaksi nilai; 3)tahap transinternalisasi.¹¹⁷

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari terjadi banyak kendala dan rintangan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian, baik keterbatasan dari penulis sendiri maupun dari keadaan yang kurang berpihak kepada penulis. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Semarang, khususnya kepada anggota ekstrakurikuler rohani Islam Syauqi Firdaus saja. Sehingga data yang terkumpul hanya terbatas pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dengan beberapa guru ataupun pembina yang terkait.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi dengan waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah. Meskipun waktu yang disediakan bisa dikatakan sangat terbatas akan tetapi dapat memenuhi prosedur dan syarat-syarat dalam penelitian.

¹¹⁷ Nurul Jempa, *Nilai- Nilai Agama Islam dalam Pendidikan...*, hlm. 102.

3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan terutama dalam hal pengetahuan ilmiah. Walaupun demikian, peneliti sudah mengerahkan segala usaha untuk melakukan penelitian sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan pada bab IV tentang internalisasi nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang yang bermacam-macam. Kegiatan tersebut sudah dirancang jauh-jauh hari oleh pembina, pengurus ekstrakurikuler rohani Islam, serta guru-guru yang bersangkutan. Sehingga dalam pelaksanaannya sudah berjalan secara terstruktur dan otomatis, tentunya sesuai dengan program dari sekolah. Baik berupa kegiatan harian seperti salat Zuhur berjamaah, kegiatan mingguan seperti ta'lim/kiss (kajian islam seminggu sekali), maupun kegiatan tahunan seperti gebyar Ramadan, dan sebagainya.
2. Nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang yaitu: 1)Nilai komitmen kebangsaan, nilai-nilai tersebut antara lain mengikuti upacara bendera dengan tertib, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya setiap pagi hari, serta aktif dalam proyek profil pelajar pancasila; 2)Nilai anti radikalisme, nilai-nilai tersebut antara lain persatuan dan

kesatuan, tidak ada kasus perkelahian antar agama, memperkenalkan dan memahami ilmu-ilmu dalam kajian mingguan dengan baik dan benar, meminimalisir kesenjangan sosial dalam setiap kegiatan, serta meningkatkan pemahaman akan indahnya kebersamaan tanpa kekerasan. 3) Nilai toleransi, nilai-nilai tersebut tercermin ketika setiap kegiatan peringatan hari besar Islam baik siswa muslim maupun non muslim saling bekerjasama ketika menyiapkan kegiatan, ketika peringatan Muharam santunan diberikan kepada siswa yatim piatu baik siswa muslim maupun non muslim, kemudian kegiatan wisata religi ke tempat peribadatan, baik itu masjid, gereja, candi, dan lain-lain; 4) Nilai akomodatif budaya lokal, nilai-nilai tersebut antara lain budaya salam sapa, gotong royong, serta ziarah.

3. Internalisasi nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang dilakukan melalui keorganisasian, melalui pembiasaan, melalui teladan, melalui ceramah, serta melalui diskusi dan tanya jawab. Dengan internalisasi moderasi beragama, anggota ekstrakurikuler rohani Islam harus mampu memahami pentingnya moderasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika didukung oleh aktivitas keagamaan yang melibatkan kerja sama yang baik, maka anggota dapat saling menghormati, menghargai dan

membantu satu sama lain, dan tentunya memiliki sikap moderat dalam beragama.

B. Saran

Setelah mencermati kondisi yang ada dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh dan diiringi dengan segala hormat, usul penulis untuk menginternalisasikan nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang yaitu :

1. Untuk Sekolah

Diharapkan kegiatan yang berkelanjutan terus berjalan, menambah kegiatan yang mendukung, mengoptimalkan fungsi dan peran ekstrakurikuler rohani Islam dalam penanaman nilai moderasi beragama.

2. Untuk Guru

Dapat senantiasa memberikan bimbingan, materi, kegiatan dan keteladanan kepada siswa agar tetap dapat mempraktekkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Untuk Siswa

Supaya bersikap hormat, menghargai dan membantu setiap orang, serta memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di dalam dan di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, 'Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13.2 (2016)
- Anto, Rusdi, 'Teori-Teori Sosiologi Hukum Fungsional Struktural', July, 2018.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Astriani, Annisa Nurul, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMPN 1 Cangkuang Kabupaten Bandung', 2019.
- Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, ed. by Ahmala Arifin, 1st edn (Yogyakarta: LKiS, 2019)
- Bachri, Bachtiar S, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010).
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 'Tanya Jawab Moderasi Beragama', 2019.
- Bakar, Abu, 'Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama', *103.193.19.206*, 7.2 (2015).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Aneka Ilmu, 2010)

Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Seluruh Indonesia (ADPISI), *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, ed. by Saepul Anwar, *Delta Pijar Khatulistiwa* (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022).

Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 'Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A Tahun 2009', *Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, 13.3 (2015).

Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008).

Fauzi, Taty, and Nurbaiti, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Perilaku Siswa Di SMA Tri Dharma Palembang', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Membangun Generasi Berpendidikan Dan Religius Menuju Indonesia Berkemajuan* (Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro, 2017).

Frimayanti, Ade Imelda, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2017).

Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)

- Ismail, Nawari, 'Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis Dan Diskusi Isu', *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*, 2015.
- Jasmi, Kamarul Azmi, 'Metodologi Pengumpulan Data Dalam Penyelidikan Kualitatif', *Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri 1*. 2012.
- Jempa, Nurul, 'Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan', *Jurnal Penelitian Agama*, 4.2 (2017).
- Juhaeriyah, Siti, Ujang Jamaludin, and Wadatul Ilmiaah, 'Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ath-Thabraniyah', *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5.1 (2022).
- Kama, Abdul Hakam, and Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016).
- Kemenag, 'Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010', *Materials Science and Engineering A*, 16.6 (2010).
- Kemendikbud, 'Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah', *Permendikbud*

No 63 Tahun 2014, 53.9 (2019).

Kemendiknas, 'Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Demographic Research*, 49.0 (2003).

Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

Khudri, Arrohmanul, 'Internalisasi Nilai Moderasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejurusan (Smk) Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara', 2022.

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Grafindo, 2010)

Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

Misrawi, Zuhri, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan* (Jakarta: Kompas, 2010)

Muchith, M.Saekan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022)

Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013)

Musyofa, Muhamad Kamaludin, *Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi*
(Semarang: UIN Walisongo, 2022)

Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

Nurdin, Fauziah, 'Moderasi Beragama Menurut Al- Qur ' an Dan Hadist', 18.1 (2021).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Mendikbud RI, 2014)

Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Prof. Dr. Ir. Raihan, M.si., 'Metodologi Penelitian', *Universitas Islam Jakarta*, 2017.

Pusat Bahasa-Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

Rifa'i, Moh., 'Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis', 2 (2018)

Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019).

Rohman, Abdul, 'Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2016).

- Salik, Mohammad, *Nahdlatul Ulama Dan Gagasan Moderasi Islam*, 2020
- Sangadji, Etta Mamang, and Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Sari, Beny Sinta, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di Smpn 1 Diwek Dan Smpn 2 Jombang', 2.1 (2016).
- Shihab, M. Quraish, *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2019)
- Siraj, Said Aqil, *Mendahulukan Cinta Tanah Air* (Jakarta: Kompas dan Lakpesdam NU, 2015)
- Subchi, Imam, Zulkifli Zulkifli, Rena Latifa, and Sholikatus Sa'diyah, 'Moderasi Beragama Di Indonesia', *Intizar*, 25.2 (2019) .
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan, R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2013)
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

- Sukardi, H. M., *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompensasi Dan Praktiknya, Edisi Revisi*, ed. by Restu Damayanti (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Suryana, Cahya, 'Pengolahan Dan Analisis Data', *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*, 2007.
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Sutrisno, Edy, 'Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan', *Jurnal Bimas Islam*, 12.1 (2019).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2002).
- Syukur, M. Amin, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: Pustaka Nuun, 2010).
- Tafsir, A, *Filsafat Pendidikan Islami* (Bandung: Rosdakarya, 2010)
- Tanjung, Agus Salim, 'Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah', *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1.1 (2022).
- Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gramedia Pustaka Utama, 2012)
- Tohet, Moh, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Berorganisasi Siswa', 9.1 (2023).

- Usman, S, Z Qodir, and J Hasse, 'Radikalisme Agama Di Indonesia',
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wahidmurni, 'Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif', *UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.*
- Yanti, Noor, Rabiatul Adawiah, and Harpani Matnuh, 'Pelaksanaan
Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-
Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik
Di Sma Korpri Banjarmasin', *Jurnal Pendidikan
Kewarganegaraan*, 6.11 (2016).
- Zayadi, Ahmad, and Abdul Majid, *Tadzkirah : Pembelajaran
Pendidikan Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*
(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

Lampiran I

INSTRUMEN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

NO	PERTANYAAN
1	Berapa jumlah pembina ekstrakurikuler rohani Islam dan bagaimana keadaannya?
2	Bagaimana kondisi ekstrakurikuler rohani Islam?
3	Apakah ada kegiatan terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam?
4	Jika iya, apa saja kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
5	Apakah kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dijalankan sesuai program sekolah?
6	Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler rohani Islam?
7	Jika iya, sarana prasarana apa saja yang disediakan sekolah?
8	Apa manfaat dan tujuan sekolah mengadakan ekstrakurikuler rohani Islam?
9	Apakah kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dapat mendukung siswa dalam pembelajaran di kelas?

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 13 Semarang?
2	Bagaimana proses pembelajaran moderasi beragama di SMA Negeri 13 Semarang?
3	Adakah penanaman nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam?
4	Nilai moderasi apa saja yang terdapat dalam penanaman nilai moderasi beragama di SMA Negeri 13 Semarang?
5	Apa saja kegiatan moderasi beragama yang sering diikuti oleh SMA Negeri 13 Semarang?
6	Apakah penanaman nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam mempengaruhi sikap moderasi siswa?
7	Adakah perbedaan antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dengan siswa yang tidak aktif?

**INSTRUMEN WAWANCARA PEMBINA
EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM**

NO	PERTANYAAN
1	Apakah ada kegiatan terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam? Jika ada, apa saja kegiatan tersebut?
2	Apakah kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dijalankan sesuai program sekolah?
3	Apakah ada kegiatan khusus di akhir semester atau akhir tahun dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam?
4	Dimana dan kapan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dilakukan?
5	Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam ditanamkan nilai moderasi beragama?
6	Nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?
7	Bagaimana langkah ataupun cara penanaman nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam?

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

NO	PERTANYAAN
1	Apakah siswa senang dengan adanya ekstrakurikuler rohani Islam?
2	Apakah siswa rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam setiap minggunya?
3	Apakah volume dan intonasi suara pembina rohani Islam dapat didengar baik oleh siswa ketika mengajar?
4	Apakah pembina rohani Islam dalam kegiatan setiap minggunya menyajikan sesuai dengan keinginan siswa?
5	Apakah pembina ekstrakurikuler rohani Islam memberikan teguran kepada siswa apabila tidak mengikuti kegiatan?
6	Apa yang kamu ketahui tentang moderasi beragama?
7	Apakah pembina rohani Islam mengajarkan mengenai sikap moderasi beragama?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Beberapa aspek dari penelitian ini yang akan diobservasi adalah sebagai berikut :

NO	Objek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Adanya sikap komitmen kebangsaan, sikap siap serta khidmat mengikuti upacara bendera	√	
2.	Antusiasme siswa ketika mengikuti rangkaian kegiatan dalam peringatan Maulid Nabi	√	
3.	Materi penceramah peringatan Isra' Mi'raj yang moderat dan tidak mengandung unsur radikalisme	√	
4.	Kegiatan kajian mingguan yang membahas tentang materi moderasi beragama	√	
5.	Kegiatan pelatihan rebana yang didasari dengan sikap toleransi dan kerjasama yang baik	√	
6.	Praktek (contoh nyata) yang diberikan pembina dalam upaya penanaman nilai moderasi beragama	√	

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang ingin didapatkan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

NO	Objek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Sejarah berdirinya SMA Negeri 13 Semarang	√	
2.	Visi dan misi SMA Negeri 13 Semarang	√	
3.	Data guru SMA Negeri 13 Semarang	√	
4.	Data siswa SMA Negeri 13 Semarang	√	
5.	Data sruktur organisasi ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang	√	
6.	Foto kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam SMA Negeri 13 Semarang	√	

Lampiran IV

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Istiana, S.Pd.

Jabatan : Waka kurikulum

Hari, tanggal : 31 Januari 2023

Waktu : 13:15 WIB

Tempat : Ruang wakil kepala sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah pembina ekstrakurikuler rohani Islam dan bagaimana keadaannya?	Jumlah pembina ekstrakurikuler rohani Islam ada dua.
2	Bagaimana kondisi ekstrakurikuler rohani Islam?	Kondisi ekstrakurikuler rohani Islam berjalan dengan baik dan sesuai dengan program sekolah.
3	Apakah ada kegiatan terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam?	Ada, pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam sudah tersruktur.
4	Jika iya, apa saja kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?	Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam ada banyak, mulai dari kegiatan

		mingguan seperti kajian setiap Rabu sore sepulang sekolah ataupun kegiatan tahunan seperti peringatan Muharam. Lebih lengkapnya bisa ditanyakan kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.
5	Apakah kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dijalankan sesuai program sekolah?	Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam sudah sesuai program sekolah, visi, dan misi sekolah.
6	Apakah sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler rohani Islam?	Iya, sekolah menyediakan sarana prasarana untuk mendukung ekstrakurikuler rohani Islam.
7	Jika iya, sarana prasarana apa saja yang disediakan sekolah?	Ada masjid, aula ataupun ruang lainnya. Ada juga sound system, alat rebana, buku iqro', serta ada anggaran yang digunakan untuk melangsungan

		kegiatan.
8	Apa manfaat dan tujuan sekolah mengadakan ekstrakurikuler rohani Islam?	Manfaatnya untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak mulia.
9	Apakah kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dapat mendukung siswa dalam pembelajaran di kelas?	Iya tentu, kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dapat mendukung siswa dalam pembelajaran di kelas.

Narasumber

Istiana, S.Pd.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Amenah, S.Ag, M.S.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, tanggal : 6 Februari 2023

Waktu : 14:45 WIB

Tempat : Ruang guru

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendidikan moderasi beragama di SMA Negeri 13 Semarang?	Pendidikan moderasi beragama disini tercermin dalam beberapa kegiatan. Sebagai contoh dalam kegiatan <i>talent show</i> di setiap hari Rabu sebelum KBM dimulai, kegiatan yang bisa dikatakan sebagai pertunjukan seni dari setiap kelas, kita juga tidak pernah menbeda-bedakan siswa. Ada juga program Smagalas bersih, semua terlibat baik itu non Islam atau muslim, kemudian ada juga dalam

		paskibra, pramuka atau dimanapun itu.
2	Bagaimana proses pembelajaran moderasi beragama di SMA Negeri 13 Semarang?	Proses pembelajaran moderasi beragama di SMA Negeri 13 Semarang dalam lingkup satu sekolah, tidak hanya di ruang kelas saja. Sebagai contoh di kelas 11 sudah pernah mengupas buku saku moderasi beragama dari kemenag, kemudian di mapel-mapel umum dalam satu kelas tempat duduknya tidak dibedakan antar agama yang berbeda.
3	Adakah penanaman nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam?	Ada, sebagai contoh disini ada santunan anak yatim. Meskipun labelnya peringatan 10 Muharom akan tetapi yang kita santuni adalah anak-anak dhuafa yang bukan hanya dari Islam saja, melainkan yang kristen/katholik yang dhuafa

		tetap disantuni.
4	Nilai moderasi apa saja yang terdapat dalam penanaman nilai moderasi beragama di SMA Negeri 13 Semarang?	Diantara empat indikator moderasi beragama sudah tertanam semua di SMA Negeri 13 Semarang. Ketika jadi petugas paskibra, ini menunjukkan salah satu sikap komitmen kebangsaan. Untuk nilai anti kekerasan, disini tidak ada kasus perkelahian antar agama, menjaga persatuan dan kesatuan, memperkenalkan dan memahami ilmu-ilmu dalam kajian mingguan dengan baik dan benar, meminimalisir kesenjangan sosial dalam setiap kegiatan, serta meningkatkan pemahaman akan indahnya kebersamaan tanpa kekerasan. Toleransinya misal ketika ada kegiatan keagamaan Islam, banyak

		<p>anak non Islam yang ikut membantu persiapan panggung dan lain-lain. Akomodatif terhadap budaya lokal yang ada di sekolah, seperti budaya salam sapa, gotong royong dan kerjasama yang kuat ketika menyiapkan suatu kegiatan.</p>
5	<p>Apa saja kegiatan moderasi beragama yang sering diikuti oleh SMA Negeri 13 Semarang?</p>	<p>Disini sifatnya lebih ke toleransi, kerjabakti. Kemudian kita juga pernah melakukan kunjungan ke rumah ibadah orang non Islam, yaitu gereja. Beberapa guru dan siswa dari berbagai agama mengikuti kunjungan tersebut.</p>
6	<p>Apakah penanaman nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam mempengaruhi sikap moderasi siswa?</p>	<p>Jelas. Penanaman nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam siswa dapat mempengaruhi sikap moderasi siswa</p>

		<p>tersebut. Melalui ekstrakurikuler rohani Islam siswa dapat menjadi teladan yang baik bagi lingkungan sekolah, dapat mendemostrasikan tentang sikap komitmen terhadap NKRI. Selain itu, melalui ekstrakurikuler rohani Islam siswa dapat mendengarkan kajian rutin yang diharapkan kedepannya siswa dapat mengetahui tentang Islam lebih mendalam, membiasakan diri untuk selalu taat beribadah terhadap Allah SWT dan menjauhi larangannya.</p>
7	Adakah perbedaan antara siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dengan siswa yang tidak aktif?	<p>Iya pasti ada. Kalau yang aktif mereka sering membantu kegiatan keagamaan misalnya dalam membantu kegiatan Jumat berkah, kebersihan masjid.</p>

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Amenah', written over a vertical line that extends downwards from the text below.

Amenah, S.Ag, M.S.I

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Hadi Siswanto, S.Ag

Jabatan : Pembina ekstrakurikuler rohani Islam

Hari, tanggal : Kamis, 26 Januari 2023

Waktu : 09:00 WIB

Tempat : Perpustakaan SMA Negeri 13 Semarang

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada kegiatan terstruktur dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam? Jika ada, apa saja kegiatan tersebut?	Ada. Program kegiatan sudah disusun dengan sedemikian rupa, baik dari kegiatan harian, mingguan, maupun kegiatan tahunan. Kegiatan tersebut antara lain PHBI (peringatan hari besar Islam) seperti gebyar Ramadhan, peringatan Idul Adha, peringatan Muharom, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, wisata religi/ziarah, dan masih banyak kegiatan lain.
2	Apakah kegiatan ekstrakurikuler	Iya, kita selalu komunikasi

	rohani Islam dijalankan sesuai program sekolah?	dengan waka kesiswaan yang menhandel semua kegiatan siswa di sekolah sehingga terprogram dengan baik dan tentunya sesuai dengan program sekolah.
3	Apakah ada kegiatan khusus di akhir semester atau akhir tahun dalam pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam?	Ada. Yang sudah menjadi tradisi adalah di setiap akhir semester gasal, yaitu pada bulan desember ekstrakurikuler rohani Islam pasti mengadakan kegiatan di luar berupa wisata religi.
4	Dimana dan kapan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dilakukan?	Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam secara intens dilakukan di masjid pada hari Rabu sore setelah KBM di kelas selesai, akan tetapi terkadang dilakukan di aula sekolah, intinya fleksibel tergantung kegiatan yang dilakukan. Kalau ada undangan dari rohis Kota Semarang kita juga ikut kegiatan disana, seperti pada

		bulan Ramadhan tahun lalu yang bertempat di Masjid Agung Jawa Tengah.
5	Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam ditanamkan nilai moderasi beragama?	Iya, jelas. Pembina ekstrakurikuler rohani Islam selalu menanamkan nilai moderasi beragama, hidup bersama entah itu satu agama maupun berbeda agama. Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam pasti kita pantau karena yang namanya pemahaman siswa itu terkadang setengah-setengah, dan siswa itu mendapatkan wawasan keagamaan tidak hanya di sekolah, bisa juga di kampungnya ataupun organisasi lainnya. Yang kita khawatirkan mereka malah terjebak dalam pemahaman yang salah, karena berdasarkan riset penelitian benih-benih

		<p>intoleransi itu justru bermunculan dari kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Dari kekhawatiran tersebut akhirnya timbul kesepakatan antara guru agama dengan pengawas bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dibawah pembinaan MGMP Pendidikan Agama Islam dengan penanaman nilai moderasi beragama. Kalaupun mengundang penceramah dari luar tetap dalam pengawasan, karena dikhawatirkan penceramah dari luar mengajarkan tentang intoleransi.</p>
6	<p>Nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam?</p>	<p>Empat indikator ataupun nilai moderasi beragama sudah kita tanamkan. Yang pertama nilai komitmen kebangsaan yaitu dalam rangka penerapan profil</p>

		<p>pelajar pancasila, setiap pagi sebelum KBM dimulai semua siswa harus berhenti melakukan aktivitas apapun kemudian menghadap ke tiang bendera dengan hormat serta menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama. Kedua yaitu anti radikalisme, jika ada kasus siswa yang melakukan bullying serta menjelekkkan temannya maka kita lakukan pembinaan. Kemudian kita kerjasama dengan guru BK agar dinasihati dengan baik, apabila terulang kembali kejadian yang sama maka dipanggil lagi untuk membuat surat pernyataan dan menandatangani sebagai bentuk pertanggungjawaban supaya tidak mengulangnya, jika siswa tersebut masih mengulangi</p>
--	--	--

		<p>hal yang sama maka harus membuat surat pernyataan pengunduran diri, hal ini dilakukan dalam rangka melakukan tindakan preventif supaya tidak menjalar. Yang ketiga yaitu toleransi, hal ini memang sudah tertanam di seluruh kegiatan siswa SMA N 13, khususnya di kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Umpamanya kegiatan Maulid Nabi yang sebetulnya hanya untuk anggota ekstrakurikuler rohani Islam dan seluruh siswa muslim saja, akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa-siswa non muslim juga bisa ikut memeriahkan. Sebagai contoh dalam rangkaian Maulid Nabi ada lomba fashion show dan nasyid.</p>
--	--	--

		<p>Jika dalam satu kelas tidak ada yang mampu mewakili lomba kecuali siswa non muslim, maka mereka boleh ikut berpartisipasi dalam memeriahkan lomba tersebut, bahkan ada yang mendapatkan juara 2 yaitu kelas XII IPS 2, dalam lomba nasyid pemain gitar dan alat musik lainya serta vokalnya dari siswa non muslim. Kemudian dalam kegiatan Muharam, santunan anak yatim piatu yang sebetulnya untuk orang Islam. Dalam kegiatan tersebut sasaran kita adalah seluruh siswa yang statusnya yatim piatu, apabila kebetulan anak yatim piatu tersebut non muslim kita tetap mencatat dan memberikan santunan. Yang keempat adalah</p>
--	--	---

		<p>akomodatif terhadap budaya lokal. Kita tetap menjunjung tinggi budaya lokal masyarakat sekitar, yaitu tentang sopan santun baik dalam ucapan maupun perbuatan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam juga ada yang namanya wisata religi/ziarah, tujuannya antara lain untuk napak tilas penyebaran Islam dan melestarikan budaya keislaman yang dicontohkan leluhur.</p>
7	<p>Bagaimana langkah ataupun cara penanaman nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam?</p>	<p>Wujud konkrit penanaman nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler rohani Islam yang pertama adalah anak-anak kita kasih wawasan, semacam informasi tentang apa yang akan kita pelajari dan kita laksanakan. Kemudian kita bahas secara bersama-sama,</p>

		<p>tentang siapa-siapa yang terlibat, siapa saja yang bertanggungjawab atas kegiatan tersebut. Agar kegiatan-kegiatan berjalan secara lancar tentunya harus ada komunikasi yang baik sebagai bentuk toleransi dan kerjasama. Jika siswa berlatih berorganisasi dengan baik maka secara tidak langsung nilai moderasi beragama sudah tertanam dengan sendirinya. Kalaupun terjadi semacam perbedaan pendapat adalah sebuah hal yang wajar, yang terpenting ada argumentasi yang bisa diterima tentang mengapa tidak setuju terkait hal tersebut agar tidak terjadi konflik ataupun sikap radikal antar siswa.</p>
--	--	--

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hadi Siswanto', written in a cursive style.

Hadi Siswanto, S.Ag.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Anisa Nur Yasikawati

Jabatan : Ketua ekstrakurikuler rohani Islam

Hari, tanggal : Kamis, 26 Januari 2023

Waktu : 10:00 WIB

Tempat : Perpustakaan SMA Negeri 13 Semarang

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah siswa senang dengan adanya ekstrakurikuler rohani Islam?	Alhamdulillah senang. Karena ekstrakurikuler rohani Islam sendiri tidak terlalu banyak aturan ataupun tekanan berlebihan. Jadi siapa saja yang mau ikut silahkan, kita sama-sama belajar.
2	Apakah siswa rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam setiap minggunya?	Alhamdulillah rajin. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang terkadang tidak mengikuti kegiatan dikarenakan tabrakan dengan kegiatan lain, ada juga yang tidak berangkat

		jika tidak diingatkan terlebih dahulu.
3	Apakah volume dan intonasi suara pembina rohani Islam dapat didengar baik oleh siswa ketika mengajar?	Alhamdulillah jelas, dapat didengar dengan baik oleh siswa. Karena kita kalau mau mengadakan forum ataupun kajian itu semacam semi formal, ada sedikit guyon akan tetapi tetap serius, jadi dapat dikondisikan dengan baik.
4	Apakah pembina rohani Islam dalam kegiatan setiap minggunya menyajikan sesuai dengan keinginan siswa?	Iya, akan tetapi terkadang dari anggota juga sudah menyiapkan materi sendiri untuk kegiatan mingguan dan biasanya sudah terjadwal. Yang mengisi tidak selalu pembina ekstrakurikuler rohani Islam, karena dari pembina sendiri menyarankan bahwa setiap anggota juga belajar untuk bisa bergiliran mengisi di setiap forumnya.

5	Apakah pembina ekstrakurikuler rohani Islam memberikan teguran kepada siswa apabila tidak mengikuti kegiatan?	Kalau tidak mengikuti kegiatan dengan alasan yang jelas, misalkan ada kegiatan lain ataupun sakit itu dimaklumi. Akan tetapi kalau sering bolos biasanya ada teguran, kemudian diajak untuk lebih rajin mengikuti kegiatan. Karena disetiap kegiatan pasti ada absensi, jadi lebih mudah dalam pengawasan terhadap anggota yang tidak mengikuti kegiatan.
6	Apa yang kamu ketahui tentang moderasi beragama?	Kalau moderasi beragama itu lebih ke diri kita dalam beragama untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan satu sama lain dalam masyarakat, karena di Indonesia ini kan agamanya tidak hanya Islam saja melainkan banyak agama ataupun

		suku lain yang berbeda dengan kita.
7	Apakah pembina rohani Islam mengajarkan mengenai sikap moderasi beragama?	Iya, tentunya mengajarkan. Karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam ada materi yang membahas tentang moderasi beragama, dan juga pernah ada lomba debat dengan materi moderasi beragama. Tujuannya tidak lain untuk mengajarkan kita sebagai anggota ekstrakurikuler rohani Islam ataupun teman-teman yang lain tentang moderasi beragama, untuk bisa memiliki sikap toleransi antar satu sama lain, dan tidak menerapkan ilmu agama yang sudah dipelajari itu secara keras kepada orang lain, tidak saklek.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Anisa Nur Yasikawati', written in a cursive style. The signature is positioned above a horizontal line.

Anisa Nur Yasikawati

Lampiran V

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gedung SMA Negeri 13 Semarang nampak dari depan.



Wawancara dengan Bapak Hadi Siswanto, S.Ag selaku pembina ekstrakurikuler rohani Islam, pada hari Kamis, 26 Januari 2023 pukul 09:00 WIB.



Wawancara dengan Anisa Nur Yasikawati selaku ketua ekstrakurikuler rohani Islam, pada hari Kamis, 26 Januari 2023 pukul 10:00 WIB.



Wawancara dengan Ibu Istiana, S.Pd selaku waka kesiswaan SMA Negeri 13 Semarang, pada hari Selasa, 31 Januari 2023 pukul 13:15 WIB.



Kegiatan penyembelihan hewan qurban saat peringatan Idul Adha.



Kegiatan diskusi dan tanya jawab diakhir program kegiatan ta'lim/kiss(kajian Islam satu minggu sekali).



Kegiatan pelatihan rebana yang menanamkan nilai toleransi, dengan kerjasama.



Kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.



Kegiatan Salat Jumat bersama guru & siswa laki-laki.



Kegiatan lomba musikalisasi puisi dalam rangkaian peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang tidak hanya diikuti oleh siswa muslim.



Kegiatan wisata religi dengan mengakomodasi budaya lokal



Kegiatan peringatan Muharom, santunan siswa yatim piatu baik siswa bergama Islam maupun non Islam.

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website : <http://fiftk.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-3709/Un.10.3/J1/DA.04.09/10/22 12 Oktober 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. 1. Bpk. Dr. Saekan Mukhit, M.Pd.
 2. Ibu Dr. Lutfiyah, M.S.I.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

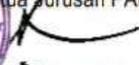
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Najih Ahda Sabila
2. NIM : 1903016154
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut. Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran VII

SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 6030/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2022

27 Desember 2022

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Najih Ahda Sabila
NIM : 1903016154

Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Najih Ahda Sabila
NIM : 1903016154
Alamat : Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah, Tugu, Semarang
Judul skripsi : Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang

Pembimbing :

1. Dr. Mukhamad Saekan, M.Ag.
2. Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan judul skripsi sebagaimana di atas selama 3 bulan, mulai tanggal 11 Januari 2023 sampai tanggal 8 Maret 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dean Bidang Akademik



Tembusan:
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran VIII

SURAT KETERANGAN RISET

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 13 SEMARANG
Jalan Rawasemanding, Mijen, Kota Semarang Kodepos 50211 Telpun : (024) 7711024
Pos-el : kantkama13@yaho.com, Laman : <http://www.13jawa.sch.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/182/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 13 Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Najib Ahla Sabila
NIM	: 1903016154
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas	: UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 13 Semarang pada tanggal 11 Januari - 8 Maret 2023 dengan judul "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 13 Semarang"

Demikian surat keterangan ini buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Maret 2023
Kepala Sekolah



S.Pd., M.Pd.
NIP. 196908121998031013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Najih Ahda Sabila
2. Tempat, Tgl Lahir : Pekalongan, 29 Mei 2001
3. Alamat Rumah : Samborejo 014/005, Kec.Tirto,
Kab.Pekalongan
4. Email : najihahdaaaa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. Tahun 2006-2007 : TK Muslimat NU Samborejo
 - b. Tahun 2007-2013 : MIS Samborejo 01
 - c. Tahun 2013-2016 : MTs S Hidayatul Athfal
 - d. Tahun 2016-2019 : SMA Syubbanul Wathon
 - e. Tahun 2019-2023 : UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Tahun 2016-2019 : Pondok Pesantren API Syubbanul
Wathon Tegalrejo, Magelang
 - b. Tahun 2019-sekarang : Pondok Pesantren Daarun Najaah
Jerakah, Tugu, Semarang

Semarang, Maret 2023



Najih Ahda Sabila

NIM. 1903016154